

SKRIPSI

**DAYA TARIK PENGEMBANGAN HUBUNGAN INTERPERSONAL
MELALUI APLIKASI CHATTING PADA MAHASISWA
FUAD IAIN PAREPARE**



OLEH:

SUKMAWATI

NIM: 2020203870233005

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1446 H

**DAYA TARIK PENGEMBANGAN HUBUNGAN INTERPERSONAL
MELALUI APLIKASI CHATTING PADA MAHASISWA
FUAD IAIN PAREPARE**



OLEH:

SUKMAWATI

NIM: 2020203870233005

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial(S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab an
Dakwah Institut Agama Islam (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1446 H

**DAYA TARIK PENGEMBANGAN HUBUNGAN INTERPERSONAL
MELALUI APLIKASI CHATTING PADA MAHASISWA
FUAD IAIN PAREPARE**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat ujian

OLEH:

SUKMAWATI

2020203870233005

PAREPARE

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN)
PAREPARE**

2024 M / 1446

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Daya Tarik Pengembangan Hubungan
Interpersonal Melalui Aplikasi Chatting Pada
Mahasiswa Fuad IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Sukmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203870233005

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
B-1723/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos.I.

NIP : 197507042009011006

Pembimbing Pendamping : Sulvinajayanti, S.Kom., M.I.Kom. (.....)

NIP : 198801312015032006

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. A. N. Kidam, M.Hum.
NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Daya Tarik Pengembangan Hubungan
Interpersonal Melalui Aplikasi Chatting Pada
Mahasiswa Fuad IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Sukmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203870233005

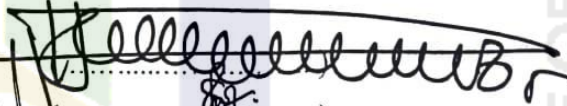

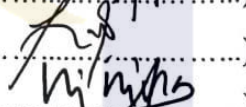
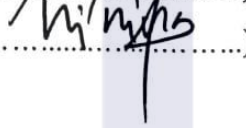
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
B=1723/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

Tanggal Kelulusan : 29 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I.	(Ketua)	
Sulvinajayanti, S.Kom., M.I.Kom.	(Sekretaris)	
Nurhakki, S.Sos., M.Si.	(Anggota)	
Nining Artianasari Sulaiman, M.Sos.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Daya Tarik Pengembangan Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Chatting Pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare. Shalawat serta salam saya hanturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulu-tulusnya kepada Ibunda Ibu Nurmi dan Ayahanda Bapak Amirullah, dimana dengan pembinaan dan berkah do'a tulusnya serta memberikan saya kesempatan dan dukungan dalam menempuh pendidikan, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis sangat bersyukur karena dapat menyelesaikan penelitian/skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab, Dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. A. Nurkidam, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr Iskandar, S.Ag. M. Sos. I selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK, serta Dr.Nurhikmah, M. Sos.I selaku Wakil Dekan Bidang AUPK.
3. Nurhakki, S.Sos., M. Si selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran

Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare, serta telah mengembangkan prodi tercinta ini.


4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
5. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas untuk penyelesaian studi.
6. Dr Iskandar, S.Ag. M. Sos. I dan Sulvinajayanti, .Kom., M.I. Kom selaku pembimbing I dan pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terimakasih.
7. Saudara kandung saya Naslim dan Helmi Mubarak, serta sepupu saya Mirnawati yang turut memberikan doa, motivasi dan dukungan kepada penulis. Tak lupa dua keponakan saya yang selalu menghibur ketika penulis merasa bosan dalam penulisan karya ini.
8. Teman seperjuangan saya angkatan 2020 di LPM Red Line atas semangat dan kegigihan yang selalu disalurkan kepada satu sama lain.
9. Teman-teman satu angkatan, Broadcaster 20, atas kebersamaan untuk memperoleh ilmu dan gelar yang diimpikan, apapun itu hambatannya.
10. Teman-teman saya di APPM Polman Kota Parepare yang senantiasa memberikan semangat dan membantu penulis.
11. Senior-senior saya di Lembaga Pers Mahasiswa Redline yang memberikan arahan kepada penulis selama perkuliahan hingga penyelesaian
12. Sahabat saya Nurharida Rahmi, Siti Nurmuliasari, Nurul Khafifa, yang senantiasa menemani penulis suka maupun duka dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
13. Informan yang telah bersedia membantu penelitian pen

14. Yang terakhir, kepada diri saya sendiri Sukmawati. Terimakasih sudah mau menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Kamu selalu berharga, tidak peduli seberapa putus asanya kamu sekarang tetaplah mencoba bangkit. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Bebahagialah selalu dimanapun berada. Sukma, terimakasih sudah bertahan. Apapun kurang dan lebih mu mari merayakan diri sendiri.

Terimakasih kepada semua pihak-pihak yang sudah memberikan bantuannya semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambahkan wawasan dan bermamfaat baik bagi penulis dan pembaca.

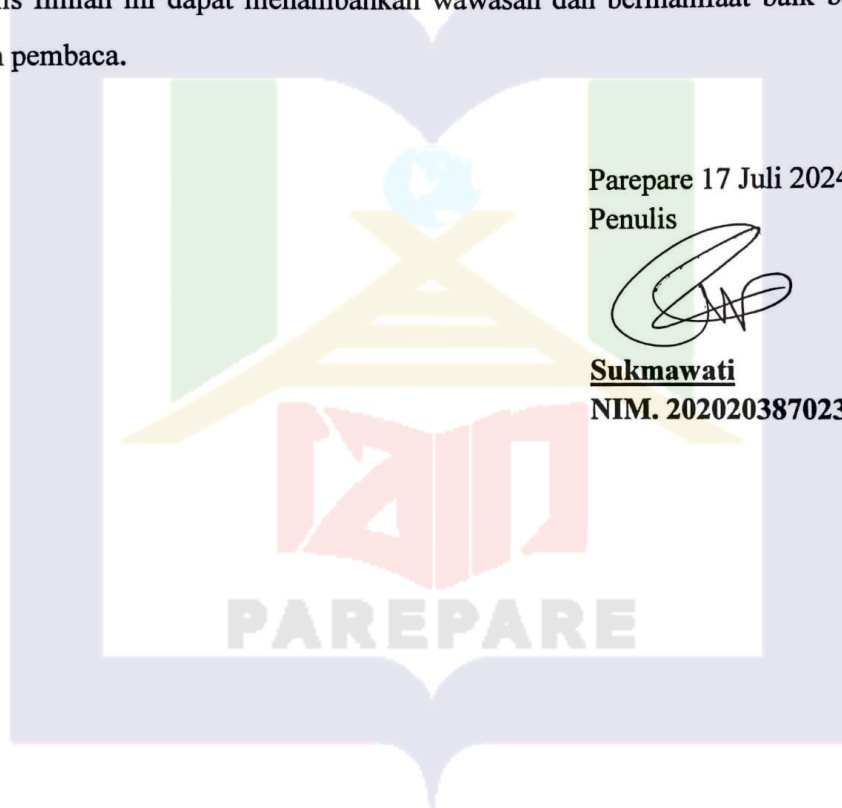
Parepare 17 Juli 2024

Penulis



Sukmawati

NIM. 2020203870233005



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sukmawati
Nim : 2020203870233005
Tempat/Tgl.Lahir : Kanang, 23 Juni 2023
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Daya Tarik Pengembangan Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Chatting Pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare 17 Juli 2024

Penulis



Sukmawati

NIM. 2020203870233005

ABSTRAK

SUKMAWATI, *Daya Tarik Pengembangan Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Chatting Pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare* (dibimbing oleh Iskandar dan Sulvinajayanti).

Penelitian ini mengkaji penggunaan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Parepare. Fokus utama penelitian adalah menganalisis pemanfaatan aplikasi chatting untuk membangun dan memelihara hubungan interpersonal, serta menyelidiki peran keluasan dan kedalaman informasi yang dibagikan dalam proses tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data secara lisan maupun tulisan. Teknik pengelolaan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

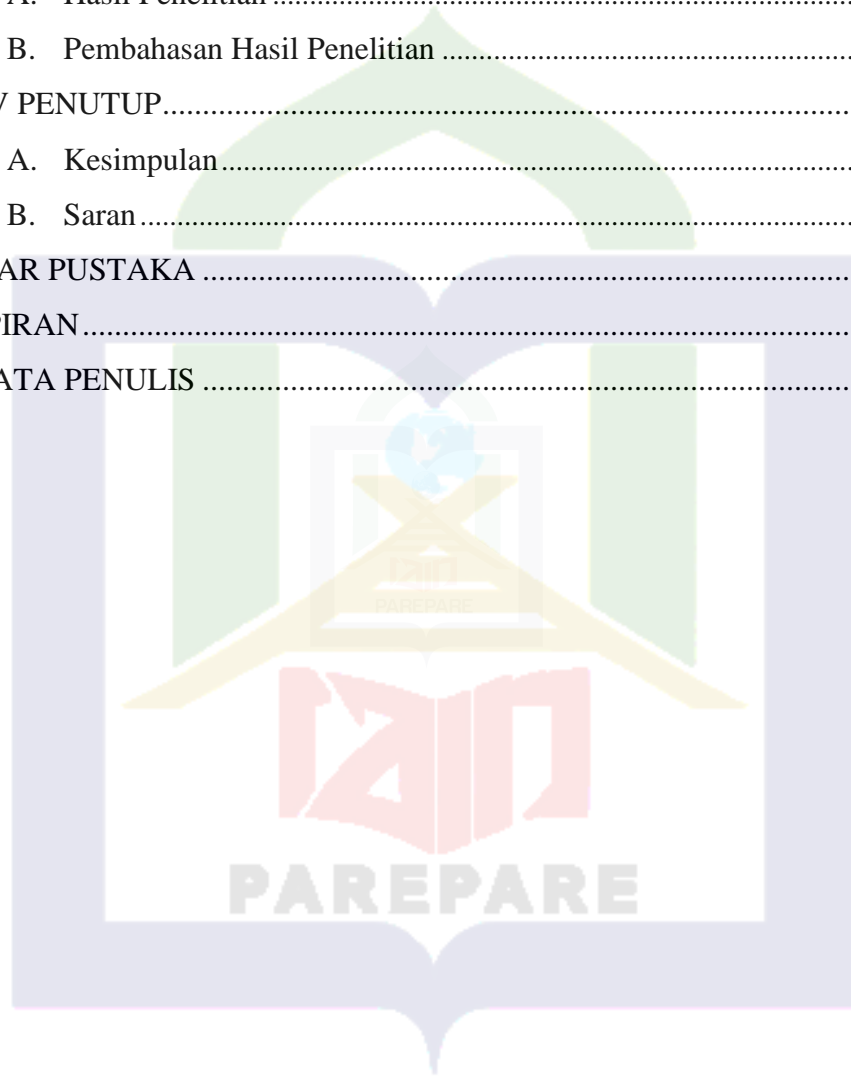
Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi chatting menjadi sarana utama bagi mahasiswa dalam mengembangkan hubungan interpersonal, terutama dalam mengatasi hambatan geografis dan temporal. Fitur-fitur seperti pesan teks, voice note, video call, dan berbagi status menjadi daya tarik utama yang memfasilitasi interaksi yang lebih kaya dan bermakna. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa mahasiswa secara aktif mengelola keluasan dan kedalaman informasi yang mereka bagikan, dengan membedakan antara informasi umum dan pribadi berdasarkan tingkat kedekatan hubungan. Pola ini mencerminkan penerapan strategi manajemen privasi dalam konteks komunikasi digital. Temuan penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang dinamika pengembangan hubungan interpersonal melalui aplikasi chatting di kalangan mahasiswa, serta implikasinya terhadap keterampilan komunikasi digital dan manajemen hubungan di era modern.

Kata Kunci: Pengembangan Hubungan, Interpersonal, Aplikasi Chatting

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
B. Tinjauan Teoritis.....	8
C. Kerangka Konseptual	16
D. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	29
C. Fokus Penelitian.....	29
D. Jenis Dan Sumber Data	29

E. Pengumpulan data.....	30
F. Analisis Data	32
G. Uji Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	III
BIODATA PENULIS	XXII



DAFTAR TABEL

No	Judul Gambar	Halaman
1	Daftar Huruf-Huruf Arab Dan Tranliterasinya	xiv-xxii
2	Tabel Informan	31-32



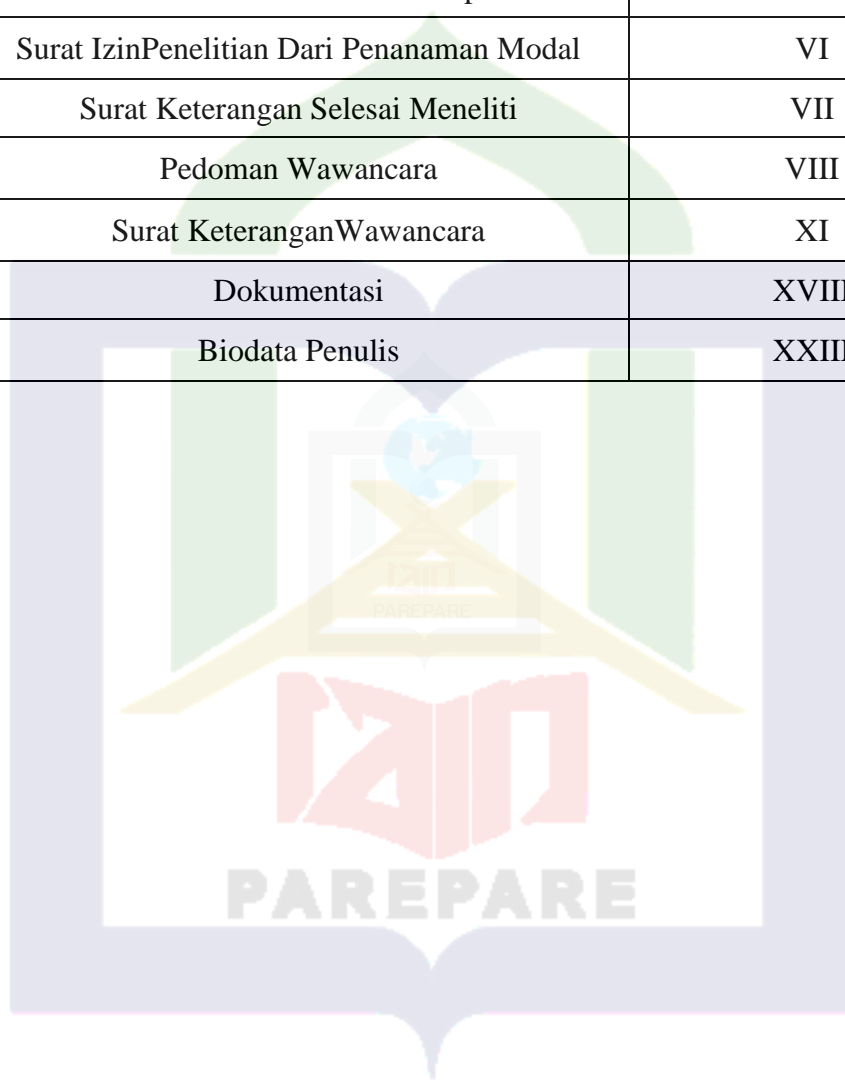
DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	27



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing	IV
2	Surat Izin Meneliti Dari Kampus	V
3	Surat Izin Penelitian Dari Penanaman Modal	VI
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	VII
5	Pedoman Wawancara	VIII
6	Surat Keterangan Wawancara	XI
7	Dokumentasi	XVIII
8	Biodata Penulis	XXIII



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	I	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

a) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

b) Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
-------------------	------	-----------------	------

أ / آ	fathah dan alif atauya	A	a dan garis di atas
ي	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	:	Mata
رَمَى	:	Rama
قِيلَ	:	Qīla
يَمُوتُ	:	Yamūtu

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *tamar buta ha* da dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* ituditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	:	<i>rauḍah al-jannahatauraudatuljannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fāḍilahatau al-madinatulfadilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddahat autasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbana*

نَجَّيْنَا : *Najjaina*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-hajj*

نُعَمُّ : *Nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘Aduwn*

Jika huruf ى ber-tasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditransliterasikan sebagai huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyyatau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

- الشَّمْسُ : *al-syamsu* (*bukanasy-syamsu*)
 الرَّزْلَةُ : *al-zalزالah* (*bukanaz-zalزالah*)
 الفُلْسَفَةُ : *al-falsafah*
 البِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

- | | | |
|-------------|---|-----------|
| تَأْمُرُونَ | : | ta'murūna |
| النَّوْءُ | : | an-Nau' |
| شَيْءٌ | : | syai'un |
| أُمِرْتُ | : | umirtu |

8. Kata Bahasa Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafzla bikhusus al-sabab

9. Lafz al- Jalalah(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullāh* بالله *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa ma muhammadunilla rasul

Inna awwalabaitinwudi' a linnasilalladhi bi Bakkatamubarakan

Syahru Ramadan al-ladhiunzilafih al-Qur'an

Nazir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al- Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anakdari) dan Abu (bapakdari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan :Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

swt.	=	<i>subhanahuwata'ala</i>
saw.	=	<i>sallallahu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
r.a	=	<i>radiallahu 'anhu</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	WafatTahun
QS.../...4	=	QS. Al-Baqarah/2:4 atau QS. Al-Imran/3:4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدونمكان
صهعى	=	صلواتللهعليهوسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدونناشر
الخ	=	إلآخره/لآخرها
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bias saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literature sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklope didalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi langsung atau tidak langsung melalui media untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang. Dalam pengertian paradigmatik tujuan komunikasi adalah untuk mempengaruhi komunikan¹. Komunikasi terdiri dari pengirim (menyampaikan pesan), pesan (mengandung informasi yang ingin disampaikan), saluran atau media penerima (merupakan individu atau kelompok penerima pesan), dan umpan balik (merupakan tanggapan dari penerima).

Komunikasi adalah bagian penting dari perkembangan manusia. Sebelum bahasa tertulis atau lisan muncul, manusia menggunakan bahasa, tubuh, mimik, wajah, dan suara untuk berkomunikasi. Dengan perkembangan bahasa tertulis dan lisan, manusia sekarang dapat menyimpan dan menyampaikan informasi dengan lebih baik dan lebih cepat, yang mengubah cara manusia berinteraksi satu sama lain. Komunikasi adalah bagian penting dari kehidupan sosial, dan memahaminya akan menjadi alat yang sangat berguna untuk membangun hubungan yang inovatif dan bermanfaat di seluruh dunia.

Hubungan dan komunikasi terkait dalam beberapa cara mendasar. Pertama, perkembangan kelompok atau unit sosial adalah hasil paling penting dari komunikasi manusia. Tidak ada unit sosial yang lebih penting. Kedua, hubungan kita dengan orang tua, saudara, teman, karyawan, dan rekan sangat penting untuk pertumbuhan

¹Zikri Fachrul Nurhadi and others, 'Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian-ISSN: 2461-0836 Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi', 1, 2017, 90–95.

kita. Ketiga, sebagian besar komunikasi dengan tujuan tertentu terjadi dan berlangsung selama hubungan berlangsung.²

Penemuan media massa seperti cetakan, radio televisi dan internet memainkan peran penting dalam mengubah dinamika komunikasi dan hubungan interpersonal, ini memungkinkan orang untuk terhubung dengan banyak orang di seluruh dunia. Perkembangan teknologi seperti telepon, email media sosial dan perangkat seluler telah mengubah cara kita berkomunikasi, mereka telah memperluas jangkauan komunikasi dan memberi kita lebih banyak pilihan dalam cara berinteraksi.³

Seiring berkembangnya zaman, media memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hubungan interpersonal. Aplikasi chatting merupakan salah satu bukti dari perkembangan teknologi dan juga komunikasi, aplikasi chatting atau pesan instan telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari kita. Aplikasi chatting juga menjadi alat penting dalam menghubungkan antar individu maupun kelompok di seluruh dunia. Seiring perkembangan zaman ada banyak jenis-jenis aplikasi chatting yang sangat membantu kita dalam berkomunikasi, contohnya seperti *WhatsApp*, *WeChat*, *Telegram*, *Snapchat* dan juga ada beberapa media sosial yang telah melakukan ekspansi seperti *Facebook Messenger*, *Twitter*, *Instagram* juga memasukkan fitur pesan instan kedalam platform mereka sehingga hal ini bisa memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara instan dengan teman-teman mereka di situs tersebut.

Adanya aplikasi chatting mempermudah komunikasi, sehingga orang tidak jarang meninggalkan ponsel pintar mereka saat berada di jalan, mengendarai,

²West & Turner, 'Proses Penetrasi Sosial Pada Pembentukan Relationship Development Dalam Menjalin Hubungan Baik (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunikasi Interpersonal Antar Agama Di Simpul Iman Community Yogyakarta)', 2013, 196.

³Cecep Darmawan and others, 'Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kota Bandung', *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7.2 (2019), 159

bersama teman, atau istirahat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah berkembang seiring kemajuan teknologi dan menjadi ketergantungan pada alat tersebut. Seiring berkembangannya zaman berbanding lurus dengan kemajuan teknologi, internet sebagai sarana penunjang dalam aktivitas sehari-hari sudah mudah untuk kita temukan ditempat-tempat umum, seperti rumah sakit, kantor, kampus, sekolah dan perpustakaan, bahkan di zaman sekarang ini tidak jarang ditemukan rumah yang memasang internet. Media chatting tidak lepas dari internet yang memudahkan orang untuk selalu berbicara dengan orang lain di mana pun mereka berada.

Aplikasi chatting sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Aplikasi ini berguna untuk mengirimkan pesan yang lebih efektif daripada SMS pada umumnya, dan sangat membantu bagi mereka yang tidak dapat berkomunikasi secara langsung. Aplikasi chatting mempermudah proses komunikasi, bahkan ketika ada masalah jarak atau kesibukan yang berbeda bagi setiap orang di waktu yang sama. Fungsi utama aplikasi chatting adalah sebagai wadah terjalannya proses komunikasi. Seiring berkembangnya era digital, fitur aplikasi chatting tidak hanya sebatas chat obrolan pribadi, tampilan foto, dan berita terbaru, Aplikasi chatting terutama *WhastApp*, *WeChat* (di Tiongkok) *Lin e*(di Asia) dan *Telegram* telah menjadi fenomena global dengan miliaran pengguna aktif di seluruh dunia. Aplikasi chatting terus berkembang dengan penambahan fitur-fitur seperti status, stiker dan berbagai jenis pesan multimedia, aplikasi chatting telah mengubah cara orang berkomunikasi ,bekerja sama dan menjalani kehidupan sehari hari mereka.⁴

Pengguna internet Indonesia saat ini paling banyak berbicara melalui aplikasi chatting, terutama melalui *smartphone*. Menurut survei yang dilakukan pada tahun

⁴Ayu lestari nurhadiati, 'Pengaruh Mengakses Media Chatting Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta', 2016.

2023 oleh Aliansi Penyedia Jasa Internet di Indonesia (APJII), sebanyak 78,19 persen dari 275,77 juta pengguna internet di Indonesia menggunakan layanan chatting.⁵

Di era digital ini aplikasi chatting tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi oleh mahasiswa tetapi juga digunakan untuk berbagai tujuan. Salah satu contohnya yaitu mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare banyak yang menggunakan aplikasi chat untuk tujuan lain, seperti menyelesaikan tugas kuliah, mengambil bagian dalam kegiatan kampus, melakukan bisnis atau pekerjaan, dan berkomunikasi secara pribadi dengan teman, pasangan, orang tua, kerabat dan bahkan aplikasi chatting juga digunakan mahasiswa untuk berkolaborasi dalam tugas tugas akademik. Aplikasi chatting telah menjadi alat penting dalam menghubungkan orang di seluruh dunia dan terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan dalam cara kita berkomunikasi salah satunya proses komunikasi terhadap mahasiswa.

Seiring dengan popularitasnya, aplikasi chatting memberikan kemudahan dalam menjalin dan memperluas jaringan sosial mahasiswa. Namun, meskipun aplikasi chatting memfasilitasi komunikasi, hubungan yang berkembang melalui platform ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan interaksi tatap muka secara langsung. Mahasiswa saat ini cenderung mengandalkan aplikasi chatting sebagai salah satu media utama untuk berkomunikasi sehingga hal ini dapat memunculkan perubahan pola komunikasi yang terjadi antar mahasiswa. Oleh karena itu, perlu diteliti bagaimana aplikasi chatting ini mempengaruhi interaksi sosial dan pengembangan hubungan interpersonal di lingkungan kampus IAIN Parepare khususnya pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan juga bagaimana penggunaan aplikasi chatting dapat memfasilitasi pertukaran informasi yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membangun hubungan yang bermakna

⁵'Survey APPJI Pengguna Internet Di Indonesia Tembus 215 Juta Orang', 2023. (<https://appji.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-tembus-215-juta-orang>). Diakses pada tanggal 16 April 2024)

dan berkualitas di era canggihnya teknologi. Terkait dengan masalah yang sudah dijelaskan, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Daya Tarik Pengembangan Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Chatting Pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare”. Penelitian diharap dapat memberikan wawasan tentang bagaimana aplikasi chatting dapat memengaruhi interaksi sosial dan hubungan interpersonal di kalangan mahasiswa dan juga aplikasi chatting dapat digunakan secara positif untuk memperkuat hubungan interpersonal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana daya tarik penggunaan aplikasi chatting pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare dalam pengembangan hubungan interpersonal?
2. Bagaimana pengembangan hubungan interpersonal melalui aplikasi chatting pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk bagaimana daya tarik penggunaan aplikasi chatting pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare dalam pengembangan hubungan interpersonal
2. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan hubungan interpersonal melalui aplikasi chatting pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih tentang bagaimana aplikasi chatting mempengaruhi hubungan interpersonal dan interaksi mahasiswa melalui teknologi yang semakin canggih .
2. Kegunaan praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan dan menyediakan wawasan tentang cara meningkatkan kualitas interaksi interpersonal melalui aplikasi chatting, dan juga diharapkan penelitian ini dapat membantu mahasiswa membangun hubungan yang lebih kuat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Cecep Darmawan pada tahun 2019 yang berjudul “Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja Dalam Penggunaan Media Sosial di Kota Bandung” pada penelitian ini mengungkapkan bahwa melalui studi kasus, tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan evolusi hubungan interpersonal remaja saat menggunakan media sosial. Menurut penelitian, setiap remaja memiliki banyak identitas atau akun media sosial, baik akun asli maupun akun palsu. Pada kenyataannya, ada perbedaan antara orang nyata dan virtual. Seberapa terbuka remaja yang berinteraksi memengaruhi seberapa baik komunikasi interpersonal berjalan, yang menghasilkan hubungan yang lebih erat dan lebih dekat meskipun mereka berkomunikasi melalui media social. Faktor-faktor eksternal dan internal, seperti kecerdasan emosional dan kepercayaan diri, memengaruhi sikap remaja saat berinteraksi dengan orang lain. Remaja memerlukan pembentukan hubungan antar individu dalam berkomunikasi melalui media sosial.⁶

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus penelitian yang sama yaitu pengembangan hubungan interpersonal melalui media digital. Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus kelompok usia juga penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pengembangan hubungan interpersonal melalui fitur di media social secara umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Evawani Elsya Lubis pada tahun 2014 dengan judul ”Komunikasi Antarpribadi Melalui Media Sosial (SKYPE) Pada Mahasiswa Universitas Riau”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media Skype

⁶Cecep Darmawan and others, ‘Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kota Bandung’, Jurnal Kajian Komunikasi, 7.2 (2019), 159

memungkinkan mahasiswa Universitas Riau untuk berkomunikasi satu sama lain dari jarak jauh dengan lebih mudah. Pada awalnya, komunikasi jarak jauh dianggap sulit dan tidak mungkin karena keterbatasan waktu dan jarak, tetapi dengan fitur video call Skype, mahasiswa dapat tetap berkomunikasi satu sama lain tanpa dibatasi waktu, jarak maupun tempat.⁷

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengangkat topik tentang komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal melalui media. Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, peneliti terdahulu lebih memfokuskan pembahasan komunikasi interpersonal melalui satu media sosial yaitu SKYPE sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas komunikasi interpersonal melalui beberapa aplikasi chatting.

Penelitian yang dilakukan oleh L.Ascenti pada tahun 2016 dengan judul “Proses Menjalin Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Kencan Online Tinder.” Penelitian ini menemukan bahwa keterampilan penting untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Kemampuan komunikasi seseorang akan meningkatkan kepercayaan dalam hubungan yang bertahan lama. Meskipun komunikasi hanya terjadi melalui media chatting, itu tidak menghambat komunikasi. Proses membangun hubungan melalui aplikasi Tinder dimulai dengan adanya cara untuk mengontrol perasaan anda di ruang chat dan menentukan isi pesan anda saat berinteraksi dengan orang lain, yang memungkinkan anda menjalin hubungan yang sukses. Hasilnya mengarah pada gagasan bahwa sebuah kepercayaan dapat menjadi dasar hubungan interpersonal. Dengan Tinder, anda dapat berkomunikasi dengan

⁷Desi Maria Manalu, ‘Komunikasi Antarpribadi Melalui Media Sosial (Skype) Pada Mahasiswa Universitas Riau’, *Jom Fisip*, 1.2 (2014), 1–13.

mudah melalui ekspresi Anda, respons, dan perilaku personal yang jelas, yang meningkatkan kepercayaan dalam komunikasi.⁸

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan teori penetrasi sebagai landasan dalam membangun hubungan interpersonal melalui media, adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pengguna aplikasi tinder secara umum dan juga pada penelitian terdahulu hanya memfokuskan pada satu aplikasi chat sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan penelitiannya pada mahasiswa dan beberapa aplikasi chat yang digunakan.

B. Tinjauan Teoritis

Tinjauan teoritis merupakan pendekatan teori atau konsep teori yang digunakan peneliti untuk menjelaskan persoalan penelitian. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang, Teori Penetrasi Sosial (SPT) dan teori *Computer Mediated Communication* (CMC)

1. Teori Penetrasi Sosial (*Social Penetration Theory*)

Teori penetrasi sosial atau *social penetration theory* (SPT) merupakan bagian dari teori pengembangan hubungan (*relation development theory*). Penelitian ini menggunakan teori penetrasi sosial yang dikembangkan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor. Kedua penulis tersebut berpendapat bahwa komunikasi sangat penting untuk membangun dan mempertahankan hubungan antar pribadi. Teori mereka menggambarkan proses di mana orang bergerak dari komunikasi dangkal (*superficial*) menuju komunikasi yang lebih intim (kompleks).⁹

⁸Litani Ascentia, 'Proses Menjalin Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Kencan Online Tinder', 2016, 22–27

⁹Luis Alvarisi, 'Teori Penetrasi Sosial Uinsuka', *Kompasiana.Com*, 2.2 (2017), 167–84.

Teori penetrasi sosial menjelaskan bagaimana komunikasi sosial muncul dan terbentuk melalui pola pengembangan hubungan. Menurut teori ini, orang tidak dapat menjalin hubungan jangka panjang dengan seseorang; sebaliknya, untuk itu individu harus saling membuka diri, diperlukan beberapa hubungan untuk bisa terjadinya penyesuaian diantara individu. Orang-orang yang baru mengenal satu sama lain biasanya hanya akan berbicara tentang hal-hal dasar sebagai formalitas. Meskipun sekilas tampaknya tidak signifikan, "basa-basi" adalah langkah pertama menuju komunikasi yang lebih dalam.

Sesuai dengan fakta bahwa manusia memiliki lapisan kepribadian, penetrasi sosial dapat dianalogikan dengan kulit bawang yang berlapis. Pada kehidupan sosial, setiap orang memiliki lapisan informasi yang dapat ditukar secara bebas, dan lapisan informasi lainnya didistribusikan ke individu yang dianggap dekat dengan mereka. Dengan kata lain, setiap orang memiliki berbagai perasaan, pendapat, prasangka, dan perspektif. Sebagian lapisan bawang terbuka saat mengenal orang lain untuk mengungkapkan emosi inti mereka.¹⁰

Menurut Altman dan Taylor, orang adalah seperti kulit bawang. Ini bukan percobaan mereka untuk membuat komentar tentang kemampuan manusia untuk mengganggu atau menyakiti. Kulit bawang bagian luar harus dikupas. Anda akan menemukan lapisan tambahan di lapisan ketiga, dan selanjutnya. Lapisan terluar terdiri dari banyak detail yang bergantung pada kebiasaan dengan orang lain dan dapat diakses oleh semua orang yang peduli untuk melihatnya. Orang dapat melihat tinggi, usia, jenis kelamin, pekerjaan, rumah, dan apa yang ada di tubuhnya .

Di bawah permukaan, seseorang dapat melihat perilaku semi-privat yang ditunjukkan teman-temannya, yang hanya dapat dilihat oleh beberapa orang. Bagian pusat yang lebih dalam dari seseorang terdiri dari nilai-nilainya, konsep dirinya,

¹⁰DrWindaKustiawan,IrmaYantiLubis,Natasya,IkaSartika,Faralia.Tris,Ilham "*TeoriPenetrasiSosial*"(JurnalEdukasi Non Formal)Vo.3no2(SumateraUtara,2022)

konflik yang tidak terselesaikan, dan perasaan yang mendalam; ini adalah wilayah pribadinya yang tidak terlihat oleh orang lain.¹¹

Dengan perkembangan pesat berbagai media sosial saat ini, informasi rinci tentang seseorang dapat dengan mudah diakses. Media sosial telah berubah menjadi tempat di mana citra publik seseorang dibangun dan dapat diakses oleh orang lain. Salah satu contohnya adalah Instagram, di mana profil singkat banyak orang yang menampilkan tanggal lahir, pekerjaan, dan hobi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa individu hanya menyampaikan lapisan luarnya.

Menurut Altman dan Taylor, lapisan bawang terdiri dari konsep ruang yang luas, yang mencakup topik-topik yang ada dalam pikiran dan kehidupan orang, dan konsep ruang mendalam, yang mencakup jumlah informasi yang tersedia tentang topik tersebut. Teori penetrasi sosial atau tidak terjadi begitu saja; untuk menjalin hubungan dari tingkat yang lebih rendah hingga tingkat yang lebih tinggi, seseorang harus melewati langkah-langkah berikut:¹²

a. Tahap orientasi

Proses interaksi dan penetrasi sosial dimulai dengan orientasi. Orang lain hanya dapat melihat sebagian kecil diri mereka pada titik ini. Informasi umum seperti data diri biasanya menjadi topik percakapan. Selain itu, orang lebih cenderung untuk tidak mengkritiknya pada tahap ini daripada mengkritiknya, karena orang lain mungkin menganggapnya aneh. Kedua belah pihak yang melakukan penetrasi sosial akan berusaha menghindari konflik agar mereka memiliki kesempatan untuk maju ke langkah berikutnya. Menurut Altman dan Taylor, individu akan melanjutkan

¹¹PutriWidyaSari "Interaksi Self Disclosure Dalam Jaringan Online Pada Teori Penetrasi Sosial" (Jurnal Lontar, Universitas Surya 2018) Vol,6No2

¹²Dr WindaKustiwan, IrmaYanti Lubis, Natasya,Ika Sartika, Faralia,Tris Ilham "Teori Penetrasi Sosial" (Jurnal Edukasi Non formal)Vo.3 No2(Sumatera Utara,)2022

penetrasi ke tahap berikutnya jika mereka merasa telah mencapai interaksi yang diperlukan.¹³

Salah satu contohnya: Setelah berkenalan dengan orang lain, seseorang akan secara bertahap mengetahui atau menyadari hal-hal unik dari temannya. Misalnya, jika temannya tidak menyukai buah jeruk dan cenderung memilih buah apel, orang tersebut mulai dapat melihat ekspresi emosional orang lain.

b. Tahap pertukaran penjajakan afektif

Pada tahap kedua, bagian-bagian kepribadian seseorang mulai muncul, mengubah apa yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka. Pada saat ini, kedua orang telah mencapai titik di mana mereka menanyakan atau memahami apa yang disukai atau dinikmati masing-masing, termasuk makanan, musik, dan lagu. Beberapa orang mungkin menggunakan kata-kata tertentu yang hanya diketahui oleh orang-orang yang mereka kenal.

Karena orang-orang dalam hubungan merasa lebih nyaman dan santai dengan lawan bicara mereka, proses komunikasi berjalan lebih spontan. Perilaku nonverbal, seperti sentuhan dan ekspresi wajah, juga menjadi lebih baik. Selain itu, mereka lebih mudah mengungkapkan sesuatu yang mungkin merusak hubungan yang sudah ada. Oleh karena itu, tahap ini menentukan apakah suatu hubungan akan berlanjut atau tidak. Menurut Almant dan Taylor (1973), banyak individu yang mengakhiri hubungannya setelah tahapan ini.¹⁴

c. Pertukaran Afektif

Tahap selanjutnya, yaitu orang membagikan informasi pribadi atau sensitif yang tidak diketahui oleh semua orang. Pada tahap ini, orang telah memilih pihak yang dapat bertukar informasi, yang ditunjukkan oleh hubungan persahabatan yang

¹³Cornelius Hans Irawan, Tanty Dewi Permatasary "Proses Penetrasi Sosial Antar Pemain Pada Game Mobil e Legend" (Jurnal Lontar, Universitas Surya, 2018) Vol.6 no2

¹⁴Majalah ilmiah UNIKOM, Tine Agustin Wulandari "Memahami Pengembangan Hubungan AntarPribadi Melalui Teori Penetrasi Sosial" Vol11, No1

kuat atau hubungan intim antar individu. Informasi yang lebih pribadi, seperti pengalaman individu, meningkat pada titik ini. Akibatnya, keduanya mulai memberikan informasi pribadi. Pribadi juga termasuk dalam kesediaan. Dengan kata lain, kedua orang tersebut mulai menunjukkan keberanian untuk mengungkapkan perasaan mereka.¹⁵

Tindakan yang menimbulkan perbedaan pendapat tentang masalah tertentu, yang menyebabkan saling kritik, juga menandai tahap ini. Namun, tidak mungkin mengancam atau merusak hubungan yang sudah ada. Namun, menurut Wulandari masih banyak orang yang berusaha untuk melindungi diri mereka dengan tidak mengungkapkan informasi diri yang terlalu sensitive.¹⁶

d. Tahap Pertukaran Stabil

Tahap akhir dikenal sebagai pertukaran stabil, tidak banyak hubungan antara orang. Individu menampakkan sikap yang sangat intim sekaligus sinkron, yang berarti sikap mereka sering berulang dan dapat diantisipasi atau diperkirakan dengan cukup akurat oleh orang lain. Para pendukung SPT berpendapat bahwa pada tahap ini, kesalahan interpretasi makna komunikasi jarang terjadi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kedua belah pihak telah menghabiskan waktu yang cukup untuk mengklarifikasi satu sama lain tentang berbagai pertanyaan yang muncul tentang arti yang disampaikan.¹⁷

Pada fase ini, Menurut Altman dan Taylor, komunikasi yang terjadi sudah dapat dianggap efisien. Artinya jelas dan tidak ambigu dalam diskusi saat ini. Sifatnya sangat intim, memungkinkan kedua orang untuk memprediksi dengan baik bagaimana mereka bertindak dan apa yang mereka lakukan. Informasi yang dibahas adalah yang rumit dan mendalam, seperti tentang prinsip, identitas, dan perasaan

¹⁵Alvarisi.Luis , 'Teori Penetrasi Sosial Uinsuka', *Kompasiana.Com*, 2.2 (2017), 167–84

¹⁶Tine Agustin Wulandari "Memahami Pengembangan Hubungan Antar pribadi Melalui Teori Penetrasi Sosial"(majalah ilmiah unikom)vol.11no.1

¹⁷Majalah ilmiah UNIKOM,Tine Agustin Wulandari "Memahami Pengembangan Hubungan Antar Pribadi Melalui Teori Penetrasi Sosial" Vol11,No1

paling dalam. Kedua orang telah mencapai tahap di mana mereka dapat saling memahami dan memahami perasaan masing-masing.

2. Teori *Computer Mediated Communication* (CMC)

Transformasi digital telah membuat Indonesia menjadi salah satu negara dengan kemajuan teknologi berbasis internet yang paling cepat. Perkembangan ini sejalan dengan pengguna *smartphone* yang semakin meningkat sehingga peningkatan juga terjadi pada masyarakat yang menggunakan internet¹⁸. Hampir setiap masyarakat di seluruh dunia sekarang dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat berkat kemajuan internet.

Selain itu, internet mengubah cara komunikasi secara fundamental. Media massa tradisional pada dasarnya menawarkan model komunikasi "satu untuk banyak", sedangkan internet menawarkan model komunikasi tambahan seperti "banyak untuk satu" dan "banyak untuk banyak". Internet menawarkan kesempatan untuk berkomunikasi dari mana saja dan kapan saja, dibandingkan dengan jenis media sebelumnya. Interaksi adalah salah satu ciri media baru yang sedang dibahas. Interaksi orang dengan latar belakang komputer disebut interaksi komputer. Interaktivitas, di sisi lain, didefinisikan sebagai komunikasi antara dua orang, menurut ahli komunikasi. Sebagai contoh, William, Rice, dan Rogers (1988) mendefinisikan interaktivitas sebagai ketika orang-orang memiliki kontrol atas peran dan berbicara satu sama lain selama proses komunikasi.¹⁹ Dari salah satu fitur media baru inilah akhirnya dikenal istilah *Computer mediated Communication* atau CMC.

Dalam penelitian ini, Peneliti akan menggunakan teori CMC, juga dikenal sebagai *Computer Mediated Communication* (CMC). Menurut A.F. Wood dan M.J.M. Smith, teori CMC mencakup semua jenis komunikasi antar individu dan

¹⁸Prabu Rabbani Kapriadi and Irwansyah, 'Implementasi *Computer Mediated Communication* Dalam Digital Staffing Berbasis Mobile Applications and Online Platform', *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9.2 (2020), 382–99.

¹⁹Severin and Tankard, *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode, Dan Terapan Di Dalam Media Massa* (Ed.5,Cet.4: Jakarta : Kencana, 2009, 2009).

kelompok yang berinteraksi melalui komputer dalam jejaring internet.²⁰ Teori CMC menjelaskan perkembangan media sosial dan jejaring internet, yang memungkinkan orang untuk berinteraksi melalui berbagai komputer dengan alat bantu komputer dan program aplikasi yang tersedia di komputer. *Computer* yang dimaksud dalam CMC termasuk PC, laptop, PDA, tablet, *smart phone*, dan lainnya.²¹ Pola komunikasi CMC adalah cara seseorang atau kelompok berkomunikasi dengan alat komunikasi berbasis komputer yang didukung oleh jaringan internet dan aplikasi. Pola ini memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan siapa saja tanpa mengenal waktu dan dapat digunakan di mana pun mereka berada. Cakupan dari CMC itu sendiri termasuk sistem obrolan (*chatting*), *world wide web* (www), sistem tekstual, grafis, fotografi, audio, dan video hyperlink, berbagi video seperti Youtube dan sistem jejaring sosial dan sistem pencarian pertemanan seperti facebook dan lain sebagainya.²²

Komunikasi tidak lagi bergantung pada komunikasi langsung atau tatap muka. Penggunaan teori CMC untuk mendukung perkembangan media teknologi komputer menjadi sangat penting bagi masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori CMC adalah ilmu pengetahuan yang penting karena dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang memiliki keterbatasan waktu dan jarak. Dengan menggunakan CMC dalam waktu yang singkat, masyarakat dapat membantu membantu proses komunikasi. Selain itu, terdapat dimensi-dimensi teori *Computer Mediated Communications*, diantaranya:²³

1. Dimensi *Accessibility* (Akses Informasi / Jangkauan Daya) Memberikan penjelasan tentang proses komunikasi melalui komunikasi komputer yang

²⁰Chandra Dwi Prabowo and others, 'Sosialisasi Dan Edukasi Dalam Penggunaan Media Sosial', *Jurnal Kreativitas Mahasiswa Informatika*, 3.2 (2022), 318–20.

²¹Ahadrnus Hadjah, 'Computer Mediated Communication (CMC), Pola Baru Berkomunikasi', *Al-Munzir*, 8.2 (2015), 275–89.

²²Hadjah.

²³Verin Onella Azkia and Yudith Emanuella Monterie, 'Pengaruh Pesan Instagram @Ricmaupdate Terhadap Minat Remaja Untuk Menjadi Anggota Remaja Islam Masjid Cut Meutia', *Jurnal Kajian Media*, 3.2 (2019), 73–78.

bertujuan untuk menyampaikan informasi dengan jangkauan atau akses yang luas. Dimensi ini lebih berkaitan dengan media internal.

2. Dimensi *Speed* (Kecepatan Informasi) bermaksud bahwa proses penyampaian informasi melalui komunikasi komputer dapat ditunjukkan oleh komunikator kepada komunikan seberapa cepat penerima pesannya. Kecepatan pengiriman pesan meningkat di dimensi ini.
3. Dimensi *Amount* (Kuantitas Informasi) Dalam teori CMC, Pesan berasal dari dimensi ini karena komunikator dapat menyampaikan informasi yang tepat kepada komunikan.
4. Dimensi *Cognitive Effectiveness* (Keefektifan memperoleh pengetahuan) Komunikator dapat memberikan informasi kepada komunikan secara efektif, sesuai dengan informasi apa yang dibutuhkan.
5. Dimensi *Relevance* (Kesesuaian Informasi) menjelaskan bahwa komunikator dan komunikan dapat berkomunikasi melalui CMC untuk memenuhi tingkat kesesuaian dengan informasi yang dibutuhkan.
6. Dimensi *Motivating* dalam penerapannya, komunikator dapat memberikan insentif kepada komunikan melalui CMC.

Istilah "komunikasi melalui komputer" digunakan untuk menggambarkan proses komunikasi antara dua orang atau lebih melalui komputer atau alat yang berbasis komputer seperti smartphone, PDA, dan lainnya.²⁴ Dilengkapi dengan adanya aplikasi yang dapat mengatur komunikasi jarak jauh, seperti WhatsApp, Facebook, Google Duo, Twitter, Instagram, dan lainnya, ada banyak fitur yang dapat digunakan untuk komunikasi jarak jauh, seperti mengirim pesan, panggilan suara, dan video, serta melakukan pertemuan online dan berbagi layar. Selain menjadikan komunikasi lebih mudah, aplikasi tersebut menjadi salah satu bentuk komunikasi

²⁴Raihan Amalia Yasmin, 'Apa Itu Computer Communication Mediated', *Binus.Ac.Id*, 2021

melalui komputer yang mendukung panggilan video dan suara, yang memungkinkan komunikator untuk saling merasakan interaksi komunikasi yang sebenarnya.

Hal tersebut menjelaskan bahwa proses komunikasi melalui media komputer harus melibatkan dua elemen: jaringan internet dan komputer, serta media komputer atau aplikasi yang ada dalam alat berbasis komputer. Dengan demikian, CMC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan proses komunikasi yang efektif di dunia internet. Dengan kemajuan teknologi, CMC juga menghasilkan fenomena lain.

C. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini memperoleh titik temu dan tidak menimbulkan kesalahpahaman tafsir dalam mengkaji Daya Tarik Pengembangan Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Chatting Pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, maka perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengembangan Hubungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "pengembangan" dapat didefinisikan sebagai proses, cara, atau perbuatan untuk mengembangkan sesuatu. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia oleh WJS Poerwadarminta, pengembangan berarti meningkatkan suatu perbuatan atau mengubah sesuatu secara sempurna. (pengetahuan, pikiran dan lainnya).²⁵

Hubungan adalah kelanjutan interaksi antara dua atau lebih orang yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain. Hubungan dengan teman sebaya, orang tua, keluarga, dan lingkungan sosial adalah salah satu dari banyak jenis hubungan yang ada di kehidupan manusia.²⁶ Secara garis besar, hubungan dikategorikan menjadi positif dan negatif. Hubungan positif terjadi ketika kedua belah pihak dalam hubungan merasa saling menguntungkan dan memiliki timbal

²⁵Sukiman "Pengembangan Media Pembelajaran " (yogyakarta: PT.Pustaka Insan Madani, 2012) hlm 53

²⁶Katarina Podlogar Mentor, 'Hubungan', *Wikipedia*, 2022

balik yang seimbang. Sebaliknya, hubungan yang negatif terjadi ketika salah satu pihak tidak melakukan apa-apa untuk meningkatkan hubungan. Tidak ada keselarasan timbal balik antara pihak yang berinteraksi dalam situasi ini. Selain itu, hubungan antara masing-masing pihak dapat menentukan seberapa dekat dan nyaman mereka berinteraksi satu sama lain. Hubungan antara kedua belah pihak semakin kuat saat mereka semakin dekat.

2. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Istilah komunikasi dapat dilihat dari dua segi, secara etimologis dan terminologis. Secara etimologis atau umum istilah komunikasi berasal dari Bahasa latin yaitu *communication* dan perkataan ini bersumber pada *communis*, arti *communis* disini adalah sama, dalam arti kata sama makna yaitu sama makna mengenai suatu hal. Sedangkan secara terminologis komunikasi dapat diartikan dalam berbagai pendapat sesuai kepentingan dan hal yang dimaksudkan seperti menurut Thoha komunikasi adalah suatu penyampaian penerimaan berita atau informasi dari Hubungan, yang memungkinkan proses pengenalan satu akan yang lain, adalah jenis interaksi yang berkelanjutan antara dua orang atau lebih.

Dalam kehidupan manusia, ada banyak hubungan. Hubungan ini dapat dibagi menjadi hubungan dengan teman sebaya, orang tua, keluarga, dan lingkungan sosial. Hubungan ini biasanya dikategorikan menjadi kategori positif dan negatif. Hubungan positif terbentuk jika kedua belah pihak dalam interaksi merasa saling menguntungkan satu sama lain dan ada timbal balik yang seimbang. Namun, hubungan yang negatif terjadi ketika salah satu pihak tidak melakukan apa-apa untuk meningkatkan hubungan. Dalam hal ini, tidak ada keselarasan timbal balik antara pihak yang berinteraksi. Selain itu, hubungan antara pihak-pihak tersebut dapat menentukan seberapa dekat dan nyaman mereka berinteraksi. Semakin dekat pihak-pihak tersebut, hubungan mereka lebih kuat. Pada dasarnya, komunikasi interpersonal

adalah proses yang menggunakan pesan untuk menciptakan makna didalam diri sendiri. Proses ini terjadi saat kita memikirkan, mempertimbangkan, mengevaluasi, dan mempelajari interaksi kita dengan orang lain.²⁷

Komunikasi tatap muka disebut juga komunikasi antar pribadi (*Interpersonal communication*) yang berlangsung secara diologis antara satu orang komunikator dengan komunikator lainnya. Pengiriman pesan antara dua atau lebih orang disebut komunikasi antarpribadi. Kesuksesan komunikasi antarpribadi bergantung pada tiga faktor: kepercayaan, dukungan, dan keterbukaan.²⁸ Sebenarnya, jenis komunikasi antarpribadi ini hampir identik dengan jenis komunikasi yang umum dikenal. Menyampaikan berita oleh seseorang dan diterima oleh orang lain atau kelompok kecil orang dengan hasil yang cepat dapat didefinisikan secara formal.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah jenis komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dalam tujuan membangun hubungan yang baik, seperti bertukar pikiran, berbagi informasi, dan memperoleh pengetahuan, antara lain.

b. Ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi memiliki sifat spontan dan tidak terstruktur. Menurut Barnlund, komunikasi ini terjadi secara tidak sengaja, tidak mengejar tujuan yang direncanakan, dan identitas anggota tidak diketahui.²⁹

Komunikasi interpersonal melibatkan berbagai proses tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, bertahan, dan runtuh, yang membuatnya dinamis. Aturan interaksi dalam hubungan didasarkan pada kesepakatan anggotanya, sehingga ada karakteristik komunikasi interpersonal:³⁰

²⁷YosallIriantara, Usep Syarifuddin "*Komunikasi Pendidikan*"(Bandung,2013)hlm 19-20

²⁸Engkoswara,Aan "*Administrasi Pendidikan*"(Bandung,2015)

²⁹Ahmad Sultra Rustan, Nurhakki Ansar "*Pengantar Ilmu Komunikasi*" (Yogyakarta:Depublish,2017) Hlm,66-67

³⁰Ahmad Sultra Rustan, Nurhakki Ansar "*Pengantar Ilmu Komunikasi*" (Yogyakarta : Depublish, 2017) Hlm,66-67

1. Pesan dikemas dalam bentuk lisan dan non-lisan dengan fokus pada isi informasi dan hubungannya.
2. Karakteristik tertentu dimiliki oleh perilaku verbal dan nonverbal. Perilaku spontan terdiri dari perilaku yang dipicu oleh emosi; perilaku menurut kebiasaan, yang berasal dari kebiasaan yang khas yang dilakukan dalam situasi tertentu; dan perilaku sadar, yang merupakan perilaku yang dipilih karena dianggap sesuai dengan situasi saat ini.
3. Tingkat hubungan dan komitmen pihak yang terlibat menentukan jenis komunikasi yang dilakukan melalui berbagai proses pengembangan.
4. Menampilkan umpan balik segera, interaksi, dan koherensi sebab saling mempengaruhi secara konsisten sesuai dengan isi pesan.
5. Aktivitas aktif dan interaktif baik sebagai penyampai pesan yang dapat menerima pesan melalui berbagai proses penerimaan, penyerapan, dan tanggapan yang telah dilakukan oleh masing-masing pihak.
6. Kedua kelompok mengubah satu sama lain, mendorong, mendorong, dan menginspirasi satu sama lain untuk mengubah pikiran, perasaan, dan sikap mereka tentang masalah yang dibahas.

c. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Adanya sifat positif, empati, keterbukaan, dan sikap percaya akan meningkatkan hubungan interpersonal. Kegagalan komunikasi terjadi ketika isi pesan dipahami tetapi hubungan antar komunikator rusak. Selain itu, menurut Bovee dan Thill dikutip dan di terjemahkan oleh Djoko Purwanto ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam komunikasi interpersonal, antara lain:³¹

1. Menyampaikan informasi, tidak diragukan lagi, seseorang memiliki berbagai macam tujuan ketika berkomunikasi dengan orang lain; salah satunya adalah memberikan informasi kepada orang lain agar mereka lebih tahu.

³¹Djoko Purwanto "Komunikasi Bisnis" (Jakarta: Erlangga,) hlm. 22-23

2. Berbagi pengalaman: Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk membagi pengalaman pribadi, baik itu menyenangkan maupun menyedihkan.
 3. Menumbuhkan simpati, Selain itu, komunikasi dapat membantu seseorang menjadi lebih empati dengan orang lain. Sikap positif yang ditunjukkan oleh seseorang untuk ikut merasakan kesulitan yang dialami orang lain dikenal sebagai simpati.
 4. Melakukan kerja sama, Komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan tujuan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk melakukan sesuatu yang baik bagi keduanya.
 5. Menceritakan Kekecewaan: Mengungkapkan kekesalan dan kekecewaan secara tepat dan tidak langsung dapat membantu mengurangi tekanan adalah salah satu dari tujuan komunikasi interpersonal.
 6. Menumbuhkan komunikasi, Seseorang dapat memotivasi orang lain untuk melakukan hal-hal yang baik dan positif melalui komunikasi interpersonal.
- d. Komunikasi Interpersonal Yang Efektif

Komunikasi adalah salah satu cara manusia bersosialisasi, berbaur, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Di antara orang-orang yang berkumpul bersama, ada yang berbagi informasi, tetapi ada juga yang berbagi pendapat dan perspektif, menurut Scrahman, yang dikutip oleh Syaiful Rohim dalam bukunya. Menurut Gitosudarmo dan Agus Mulyono, dalam buku komunikasi interpersonal Suranto, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara langsung, dua arah, verbal dan non-verbal, dan pertukaran informasi dan perasaan antar individu atau kelompok kecil.

Handphone adalah teknologi komunikasi yang berkembang dengan cepat, menurut Suranto dalam bukunya. Handphone, berbeda dengan media lainnya, benar-benar dapat mendapatkan simpati masyarakat, terutama di kalangan remaja. Problemnnya adalah bagaimana kita dapat menggunakan teknologi itu. Ia dapat

membawa baik dan buruk, karena ia mirip dengan pisau bermata dua. Handphone memiliki banyak manfaat di tangan orang yang bermoral. Namun, jika tidak diatur oleh tata karama, sangat mungkin berdampak negatif..³²

Didalam agama Islam Allah mengajarkan bagaimana etika berbicara,yaitu dengan memperaktekkan *qaulan ma'rifa*, yaitu perkataan baik, santun, pantas, tidak menyinggung. *Qoulan sadida*, yaitu perkataan tegas dan benar, menyampaikan informasi secara fakta, jujur apa adanya. *Qoulan Layyina*, yaitu berkata lembut namun tidak lemah, tidak kasar, penuh dengan keramahan. *Qoulan Maisura*, yaitu perkataan yang mudah, mudah dicerna, dipahami oleh komunikan. *Qoulan baligha* yaitu perkataan yang tepat, lugas, fasih efektif komunikatif. *Qoulan karima* perkataan yang penuh tata karama.³³

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hujurat/49:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Terjemahannya:

Wahai orang – orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok olok) dan jangan pula wanita wanita (mengolok olok) wanita wanita lain (karena)boleh jadi wanita wannita (yang diperolok olokkan) lebih baik dari wanita (menolok olokkan)³⁴.

Selain berbicara secara langsung, berkomunikasi juga dapat dilakukan melalui media seperti chat. Suranto menjelaskan bahwa teknologi internet mengubah cara orang berkomunikasi melalui handphone, yang membuat berseluncur di internet lebih

³²Suranto Aw “*Komunikasi Interpersonal*” ,(Yogyakarta. 2011)hlm.141

³³Muhammad Faizin, ‘6 Etika Berbicara Dalam Ayat-Ayat Al-Qur’an’, *NU Online*, 2023

³⁴Kementrian Agama RI, *Mushaf alqur’an terjemah,terj*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur’an, (Jakarta:Al-Huda Kelompok Gema Insani,2020)hlm,39

mudah. Kemajuan ini tidak diragukan lagi menjadikan teknologi sebagai cara baru untuk bersosialisasi dan berkomunikasi.

Dua orang yang berbicara satu sama lain tanpa disadari memiliki hubungan, baik itu di tempat kerja, pertemanan, atau hubungan keluarga. Hubungan seseorang dapat menjadi lebih intim karena banyaknya komunikasi yang terjadi. Dalam buku Suranto, Devito mengatakan ada lima hal yang harus diperhatikan saat berbicara dengan orang lain, sebagai berikut:³⁵

- 1) Keterbukaan, kejujuran adalah ciri dari sikap keterbukaan, yang berarti bahwa seseorang mampu menerima dan berbagi informasi dengan orang lain.
- 2) Empati, hakikat empati adalah upaya setiap orang untuk merasakan perasaan orang lain dan dapat memahami pendapat, sikap, dan perilaku mereka. Sikap empati berarti mampu memahami perasaan, posisi, situasi, dan kondisi seseorang dari sudut pandang orang lain.
- 3) Sikap Mendukung, memiliki sikap mendukung dari semua pihak dalam suatu hubungan dan berkomunikasi dengan baik dengan orang lain adalah tanda sikap mendukung.
- 4) Sikap positif, untuk menunjukkan sikap positif, Anda harus berpikir positif tentang orang lain, tidak terlalu curiga atau percaya pada orang lain, memberikan pujian dan penghargaan, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 5) Kesamaan, kesamaan atau kesetaraan ditunjukkan menjadi setara dengan orang lain, memahami bahwa setiap orang memiliki kepentingan yang berbeda, dan mengakui pentingnya kehadiran orang lain. Hubungan interpersonal memerlukan satu sama lain, dan komunikasi berlangsung dua arah.

3. Aplikasi Chatting

Chatting didefinisikan sebagai proses komunikasi virtual antar pengguna aplikasi yang terhubung ke internet, menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, kata "media" berarti alat atau sarana. Salah satu jenis media siber (*cybermedia*) adalah

³⁵Suranto Aw., "*Komunikasi Interpersonal*" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).Hlm.82-83

chatting, yang merupakan media baru. Peneliti akan menggunakan konsep tentang media siber (*cybermedia*) yang dibahas dalam buku Teori dan Riset Media Siber oleh Rulli Nasrullah untuk mempelajari cara mengakses media chatting.³⁶

Menurut Rulli Nasrullah, media siber memiliki banyak nama, seperti media *online*, digital media, media virtual, media baru, media web, dan sebagainya. Namun, pada dasarnya, semua nama ini mengacu pada perangkat media, baik perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*).³⁷

Salah satu jenis media virtual yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan manusia, interaksi sosial, dan komunikasi dengan orang lain di berbagai lokasi yang terhubung ke internet adalah *cybermedia*. *Cybermedia* memiliki ruang tersendiri yang disebut *cyberspace*, di mana setiap orang yang berkomunikasi melaluinya memiliki ruang hubungan tersendiri.

Membicarakan media siber melibatkan beberapa aspek dari para penggunanya selain membalas perangkat tersebut. Rulli mengatakan bahwa media siber mencakup berbagai aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya, selain teknologi.³⁸

Rosengran menjelaskan bahwa pengguna media terdiri dari jumlah waktu yang dihabiskan dalam berbagai jenis media, jenis isi yang ada dalam media, media yang dikonfirmasi, dan media secara keseluruhan.³⁹ Selain itu, frekuensi, durasi, dan atensi individu dapat digunakan untuk mengukur penggunaan media mereka. Berikut penjelasan mengenai ukuran untuk mengetahui dalam mengakses media:

a. Frekuensi

³⁶Rulli Nasrullah, *Teori Riset Dan Media Siber (Cyber Media)* (Jakarta:kencana, 2014),hlm.31

³⁷Rulli Nasrullah, "*Teori Dan Riset Mediasiber (Cybermedia)*" (Jakarta,2014)hlm.13

³⁸Rulli Nasrullah, "*Teori Dan Riset Mediasiber (Cybermedia)*" (Jakarta,2014)hlm.13

³⁹Jalaluddin Rakhmat, "*Metode Penelitian Komunikasi*" (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005),hlm.66

Data khalayak mengenai ketetapan khalayak menonton sebuah jenis media televisi, apakah program harian, mingguan, bulanan atau tahunan⁴⁰, Penelitian ini dapat mengukur berapa kali khalayak menggunakan media chatting setiap hari.

b. Durasi

Menghitung jumlah waktu yang dihabiskan khalayak untuk berhubungan dengan media, seperti jumlah jam yang digunakan khalayak untuk mengaksesnya setiap hari, atau jumlah waktu yang digunakan khalayak untuk mengakses media. Dalam penelitian ini, khalayak dapat menghitung berapa lama khalayak mengakses media chatting,

c. Atensi

Dalam terpaan media, atensi (perhatian) adalah jenis hubungan yang dimiliki oleh pengguna, pembeli, atau pengakses media dengan media yang dikonsumsi atau secara keseluruhan. Perhatian khalayak terhadap media chatting, ketertarikan, kemudahan, dan kepercayaan untuk memahami isi mereka, serta daya tariknya, diukur dalam penelitian ini.

Di era sekarang digital saat ini, kita bisa berkomunikasi secara bebas tanpa batasan wilayah dengan aplikasi chatting. Aplikasi chat adalah cara untuk berkomunikasi dengan dua orang atau lebih melalui pesan instan. Dianggap lebih efisien untuk berkomunikasi dengan aplikasi ini. Ini terjadi karena kedua pihak tidak perlu berkomunikasi satu sama lain secara langsung atau virtual pada waktu yang sama. Dengan hadirnya chat, layanan komunikasi lainnya seperti telepon, email, dan SMS mulai berkurang. Meskipun aplikasi ini tersedia dalam versi desktop dan web, yang paling umum digunakan yaitu pada perangkat *mobile* seperti *smartphone* dan tablet.

a. WhatsApp

WhatsApp, adalah aplikasi perpesanan ponsel cerdas multi-platform dan multi-perangkat lunak yang memungkinkan pengguna bertukar pesan dengan biaya

⁴⁰Elvinaro Ardianto, Lukiat Komala Erdiyana “ *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*” (Bandung, 2004)

lebih rendah dibandingkan membayar dengan pulsa atau pesan teks telepon standar. Aplikasi ini memungkinkan pengguna berbicara melalui teks secara interaktif, bahkan hingga berbagi file data berupa teks, foto, maupun video. Aplikasi whatsapp tersedia untuk telepon pintar, *iPhone, BlackBerry, Windows Phone, Android*.

WhatsApp, juga dikenal sebagai WA, adalah salah satu aplikasi chat paling populer di Indonesia. WhatsApp adalah aplikasi chat yang memungkinkan orang untuk berbicara secara online, berbagi file, bertukar foto, dan hal lainnya. Untuk berfungsi, aplikasi hanya membutuhkan paket internet atau Wi-Fi dan dapat mengirimkan teks, gambar, video, dan pesan ke telepon.

Menurut studi yang dilakukan oleh Cuponation pada bulan Juli 2019, WhatsApp menjadi aplikasi chat terpopuler di Indonesia dengan tingkat penetrasi sebesar 83%, mengalahkan Line dan Facebook Messenger. Ini membuat Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat pertumbuhan WhatsApp tertinggi. Bahkan telah menjadi salah satu aplikasi mobile yang paling banyak digunakan di Indonesia. Menurut Brian Acton, pendiri WhatsApp, dalam korespondensi email dengan Jakarta Post, Indonesia masuk ke dalam lima besar wilayah pertumbuhan tertinggi. Ini karena orang Indonesia lebih suka berbicara daripada orang lain. Masyarakat Indonesia aktif dalam berkomunikasi secara pribadi dan bergabung ke grup, jadi tidak mengherankan jika setiap orang yang menggunakan WhatsApp bergabung ke grup tersebut.

b. Instagram Direct

Instagram, juga disebut Instagram atau IG, memungkinkan pengguna membagikan foto atau video pada akun mereka untuk mendapatkan like dan komentar dari orang-orang yang berteman. Sistem pertemanan disebut juga dengan following (akun yang diikuti) dan followers (akun yang mengikuti kita). Meskipun pada umumnya aplikasi Instagram lebih dikenal dengan media social tetapi aplikasi ini juga memiliki fitur chat yang tidak jarang digunakan untuk membangun atau memulai suatu hubungan. Instagram Direct merupakan fitur yang terintegrasi dengan

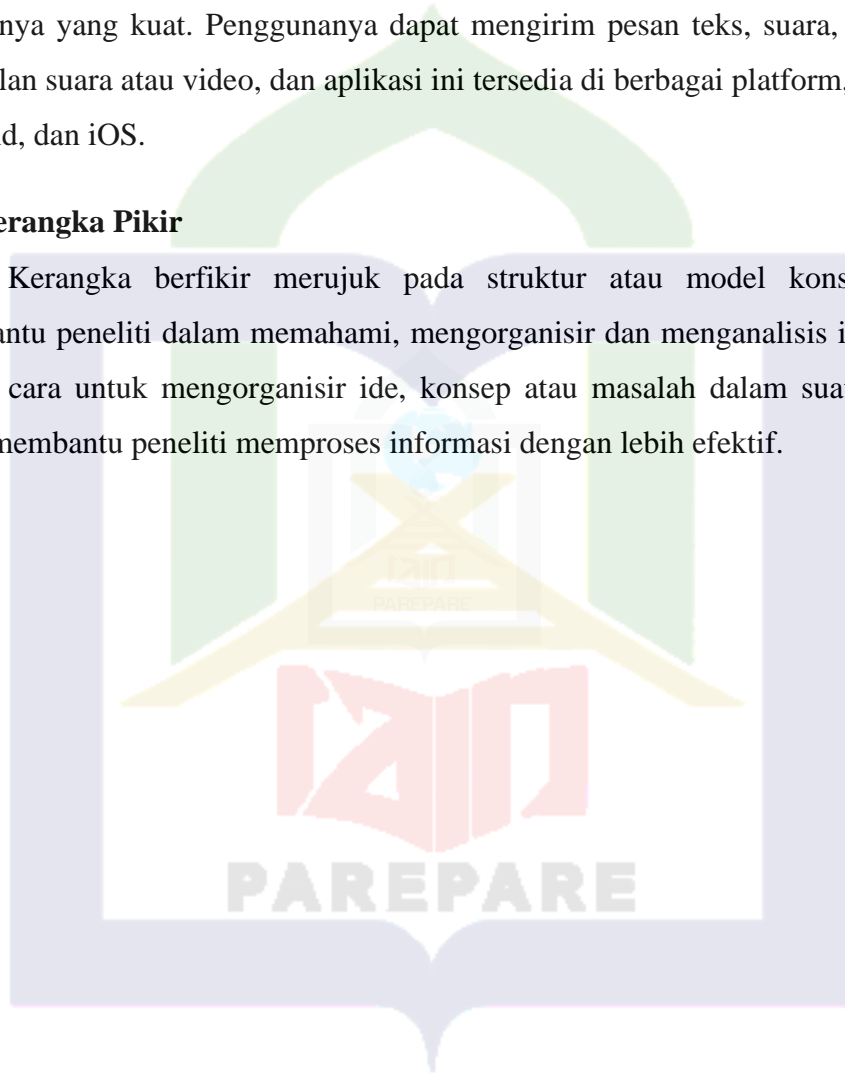
Instagram, memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan suara atau video serta mengirim gambar, teks suara, atau pesan.

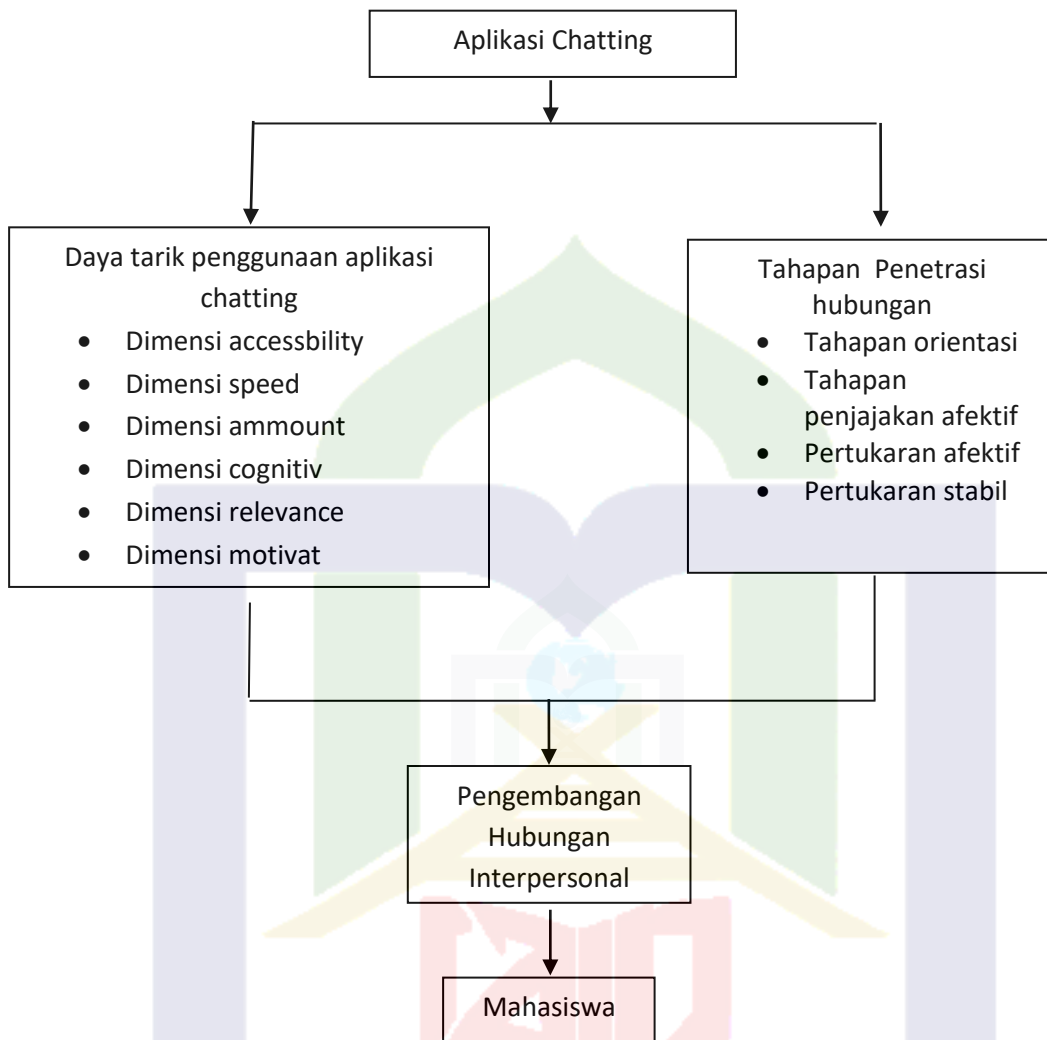
c. Telegram

Telegram adalah aplikasi chat yang populer karena fitur keamanan dan privasinya yang kuat. Pengguna dapat mengirim pesan teks, suara, gambar, dan panggilan suara atau video, dan aplikasi ini tersedia di berbagai platform, seperti web, Android, dan iOS.

D. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merujuk pada struktur atau model konseptual yang membantu peneliti dalam memahami, mengorganisir dan menganalisis informasi. Ini adalah cara untuk mengorganisir ide, konsep atau masalah dalam suatu pola yang dapat membantu peneliti memproses informasi dengan lebih efektif.





Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini berpedoman pada penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN Parepare. Pedoman tersebut memuat beberapa hal diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan konsep penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati, bukan angka-angka.⁴¹ Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkapkan kondisi sosial tertentu melalui penjelasan menggunakan kata-kata yang didasarkan pada metode pengumpulan data yang relevan yang diperoleh dari lingkungan alami.

Menurut Sukardi, Best menggambarkan pendekatan kualitatif sebagai "sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya." Oleh karena itu, pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang digambarkan secara rinci daripada data angka. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data yang rinci melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.⁴²

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki dengan cara yang sistematis, faktual, dan akurat. Ini adalah jenis penelitian yang tepat karena fokus dan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan data daripada mengukurnya.

⁴¹Nur Aziza, 'Jenis Dan Pendekatan Penelitian Penelitian', *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 2017, 45–54.

⁴²Suryana Ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3.17 (2017), 43 .

Berdasarkan penelitian ini, peneliti akan mencari data deskriptif mengenai Daya Tarik Pengembangan Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Chatting pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, dimana penelitian ini memerlukan pendekatan penelitian yang dapat menggambarkan data atau hasil penelitian dengan tepat.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang terletak di Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih 1 bulan, yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan untuk memperoleh informasi faktual yang mendukung penelitian. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara terhadap mahasiswa.

C. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah penggunaan aplikasi chatting yang mempengaruhi dinamika hubungan interpersonal di kalangan mahasiswa, dan juga bagaimana daya tarik penggunaan aplikasi chatting untuk membangun dan memelihara hubungan dengan teman, keluarga, atau rekan.

D. Jenis Dan Sumber Data

Pada tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan informasi tentang masalah yang sedang diselidiki. Data dalam penelitian ini terdiri dari data utama, atau data primer, dan data pendukung, atau data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber pertanyaan yang diajukan; metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi menjadikan metode ini sebagai sumber data primer.

Dengan kata lain, sumber data penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan.

2. Data-data dari literatur yang telah disusun dan literasi data hasil observasi adalah sumber data sekunder dalam penelitian ini. Sumber data pendukung atau sekunder dalam penelitian ini berasal dari beberapa literasi data hasil observasi dan beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian, sehingga dapat digunakan oleh peneliti sebagai referensi wawancara untuk memperkaya data.

E. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan diteliti. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mendukung data penelitian. Observasi ini berarti melakukan penelitian secara langsung. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare, penggunaan berbagai aplikasi chatting oleh mahasiswa FUAD. Metode ini digunakan untuk membantu mengamati secara langsung hal-hal atau informasi yang diperlukan oleh peneliti.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara yang terbuka dan tidak terstruktur, yang memungkinkan penggalian informasi yang secara lengkap, jauh, dan mendalam tentang subjek yang diteliti. Dalam hal ini lebih spesifiknya bertujuan Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan tehnik wawancara semi terstruktur, dimana peneliti menyesuaikan pertanyaan dan menggali lebih dalam terhadap tanggapan narasumber tapi tetap mempunyai pedoman wawancara.

Teknik yang digunakan peneliti dalam penentuan informan yaitu *purposive sampling* karena peneliti memilih informan yang secara spesifik mewakili populasi mahasiswa FUAD IAIN Parepare yang menggunakan aplikasi chatting. Dengan *purposive sampling*, peneliti dapat secara selektif memilih mahasiswa yang memiliki pengalaman dan wawasan yang relevan dengan topik penelitian, seperti penggunaan aplikasi chatting dan pengembangan hubungan interpersonal.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menggunakan aplikasi chatting. Adapun kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif dari berbagai program studi yang ada di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare.
2. Mahasiswa yang menggunakan secara aktif aplikasi chatting (whatsapp, instagram direct message, telegram) untuk berkomunikasi dengan teman, keluarga dan rekan akademis.
3. Memiliki variasi dalam penggunaan aplikasi chatting, seperti frekuensi penggunaan, jenis konten yang dibagikan dan jenis hubungan yang dibangun melalui aplikasi chatting.
4. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga dapat mengungkapkan pengalaman, persepsi, dan pendapat mereka terkait penggunaan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal.

Adapun informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 1.0. Informan

No	Nama	Program studi	Aplikasi chatting yang digunakan
1	Zulkifli	Sejarah Peradaban Islam	Whatsapp, telegram, Instagram direct message
2	Nurul khafifah	Komunikasi Penyiaran Islam	Whatsapp

3	Adelia Faradilla	Bimbingan konseling islam	Whatsapp,instagram
4	Siti Nurindahsari	Sosiologi agama	Whatsapp
5	Nurdiana	Management Dakwah	Instagram
6	Muhammad fahrul saladdin	Pengembangan masyarakat islam	Whatsapp
7	Nurani	Jurnalistik islam	Whatsapp, Instagram

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi mencakup pencarian data tentang hal-hal atau variabel yang terkait, seperti dokumen, literatur, jurnal, dan sebagainya. Metode pengumpulan data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan sumber daya yang tersedia. Komunikasi observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam terkait dengan fenomena yang diteliti.

F. Analisis Data

Analisis data adalah salah satu cara sistematis untuk menyelesaikan pekerjaan penelitian. Analisis dilakukan secara bertahap selama proses pengumpulan data, dari awal pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Peneliti akan memeriksa data yang diperoleh. Analisis data adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam satuan penjelasan dasar, pola, dan kategorisasi.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sesuai dengan alur yang diusulkan oleh Miles dan Huberman: pengumpulan data, pengurangan data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah langkah tersebut sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pada langkah awal pengumpulan data, dikumpulkan bahan dari wawancara, observasi dan beberapa jenis dokumen untuk klasifikasi sesuai dengan masalah penelitian, yang kemudian akan dikembangkan lebih lanjut untuk menyempurnakan data melalui penelitian selanjutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengolahan informasi yang ditulis dalam bentuk laporan atau informasi yang lebih terperinci. Dengan melakukan reduksi data, dapat menghemat waktu dan sumber daya dalam analisis data dan memudahkan pemahaman informasi yang ada pada saat penelitian. Kemudian membuat kesimpulan dan membuat ringkasan terhadap hal yang diteliti berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal yang diungkapkan oleh responden yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal pada mahasiswa.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses mengkomunikasikan informasi atau fakta yang terkandung dalam data kepada orang lain dengan cara jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara oleh mahasiswa FUAD IAIN Parepare yang menggunakan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal kemudian peneliti akan mendeskripsikan secara tertulis berupa arasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan tersebut ditulis, sehingga data yang tersaji dapat diketahui hubungannya, ditarik kesimpulan dan jadi bermakna.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan berarti menjelaskan secara ringkas atau penarikan akhir dari hasil pengamatan, penelitian, atau data yang telah diperoleh. Hal ini mengartikan bahwa hasil akhir dari suatu studi atau eksperimen dan berisi temuan utama serta jawaban

terhadap pertanyaan penelitian. Penelitian ini juga nantinya diharapkan dapat bermanfaat baik studi pustaka maupun studi lapangan. Sedangkan Verifikasi, merupakan proses memeriksa atau mengkonfirmasi keakuratan dan kebenaran data yang telah dikumpulkan⁴³. Ini melibatkan pengecekan terhadap sumber data, metode pengumpulan data, serta analisis statistik yang digunakan untuk memastikan bahwa data tersebut dapat diandalkan dan sesuai dengan tujuan penelitian atau pengamatan yang dilakukan.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji data penelitian kualitatif dapat diterima sebagai penelitian ilmiah, keabsahan data diperlukan. Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari penelitian dan informannya benar, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Kredibilitas atau kepercayaan data dapat ditingkatkan dengan pengamatan yang diperpanjang. Ini menunjukkan bahwa peneliti harus kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan berbicara dengan sumber data tentang temuan baru mereka. Hasil penelitian harus akurat, jelas, dan mudah diakses. Perpanjangan pengamatan berkonsentrasi pada pengujian data yang telah diperoleh untuk menguji kredibilitas data penelitian. Pengamatan lebih lanjut dapat dihentikan setelah pemeriksaan kelengkapan untuk memastikan apakah data yang diperoleh benar atau tidak, apakah ada perubahan atau tetap ada, dan apakah data tersebut dapat dipertanggungjawabkan atau tidak.

2. Pendiskusian teman sejawat

Metode ini digunakan dengan menyampaikan hasil sementara atau kesimpulan yang dicapai dalam bentuk diskusi. Ini dimaksudkan sebagai salah satu

⁴³Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6. h. 5

cara untuk memeriksa keabsahan data, karena diskusi teman sejawat ini dapat membantu peneliti tetap terbuka dan jujur.

3. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan adalah proses mengawasi dan mengevaluasi keakuratan data yang dikumpulkan dan dibuat. Ini dapat dicapai dengan membaca buku, referensi, hasil penelitian sebelumnya, dan dokumen terkait untuk membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Akibatnya, peneliti akan lebih berhati-hati saat membuat laporan



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Daya Tarik Penggunaan Aplikasi Chatting Pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare Dalam Pengembangan Hubungan Interpersonal

Daya tarik penggunaan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal yang dimaksud adalah bagaimana aplikasi chatting dalam memfasilitasi komunikasi yang lebih mudah dan berlanjut antara individu

a. Akses Informasi

Akses informasi yang dimaksud komunikasi melalui aplikasi chatting yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dengan jangkauan atau akses yang luas. Mengenai hasil wawancara akses informasi pada penggunaan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal yang saya lakukan dengan Nurul khafifah sebagai informan dalam penelitian ini, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah mengatakan bahwa:

“Kami mudah berkomunikasi tanpa harus bertemu dengan teman, keluarga atau rekan rekan di prodi kita. jadi, lebih mudah lah dengan aplikasi chatting. Fitur yang menarik di aplikasi chatting itu fitur fitur seperti stiker, stiker sekrang itu sudah mulai berkembang dan banyak yang lucu lucu dan kita bisa mengedit sendiri stiker yang ingin kita gunakan terkait dengan apa perasaan kita pada saat itu, kata kata apa yang ingin kita sampaikan melalui stiker, kemudian fitur vn (voice note) karena kita bisa mendengar suara dan fitur vc (video call itu juga merupakan fitur yang amat sangat membantu dan menarik perhatian dalam aplikasi chatting karena tanpa bertemu kita sudah dibantu dengan fitur ini”⁴⁴

Mengenai hasil wawancara penggunaan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal yang saya lakukan dengan Muhammad Fachrul Saladdin sebagai informan dalam penelitian ini, program studi

⁴⁴ Nurul Khafifah, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Wawancara di IAIN Parepare Tanggal 10 Juni 2024

pengembangan masyarakat islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah mengatakan bahwa:

“Aplikasi chatting memudahkan untuk berkomunikasi dengan jarak jauh seperti kita tidak berada dalam satu tempat yang sama dan juga ada banyak fitur yang sangat menarik di aplikasi chatting seperti di whatsapp, fitur-fitur yang membuat saya tertarik yaitu adanya fitur story yang bisa membuat kita mengetahui kegiatan- kegiatan sehari hari teman teman kita dan ada juga seperti stiker yang membuat kita bisa mengetahui ekspresi dari lawan chat kita pada saat kita chat”⁴⁵

Mengenai hasil wawancara penggunaan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal yang saya lakukan dengan Adelia Faradilla sebagai informan dalam penelitian ini, program Bimbingan Konseling Islam ,Fakultas Ushuluddin , Adab, dan Dakwah mengatakan bahwa:

“Kenapa saya tertarik menggunakan aplikasi chatting karena lebih memudahkan untuk memberikan informasi kepada teman atau keluarga. Fitur fiturnya itu kak banyak sekali di aplikasi chat misalnya stiker, vc, telpon, vn suaranya juga kadang kadang dipake, dan yang paling buat saya tertarik itu stikernya, kalau misalnya tidak ada mi pembahasan, habis topik misalnya, masih bisa ki pake stiker “⁴⁶

Mengenai hasil wawancara penggunaan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal yang saya lakukan dengan Nurdiana sebagai informan dalam penelitian ini,program studi Management Dakwah,Fakultas Ushuluddin, Adab ,dan Dakwah mengatakan bahwa:

“Membuat saya tertarik menggunakan aplikasi chatting ialah saya bisa berinteraksi dengan keluarga dan teman teman saya yang tinggal sangat jauh dari tempat saya,salah satu contohnya saya bisa berinteraksi dengan keluarga saya yang tinggal diluar negeri seperti Malaysia dan juga ada banyak fitur yang membuat saya tertarik dengan menggunakan aplikasi chatting seperti panggilan video call ,dimana panggilan video call ini sangat membantu dan

⁴⁵Muhammad Fachrul Saladdin Prodi Pengembangan agama Islam Wawancara Di Secretariat APPM Polman tanggal 20 Juni 2024

⁴⁶Adelia faradilla, Prodi Bimbingan Konseling Islam wawancara di IAIN Parepare tanggal 24 Juni 2024

menarik perhatian saya karena saya bisa melihat keluarga saya, teman saya dari jarak jauh tanpa bertemu secara langsung”⁴⁷

Mengenai hasil wawancara penggunaan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal yang saya lakukan dengan zulkifli sebagai informan dalam penelitian ini ,program studi sejarah peradaban islam,Fakultas Ushuluddin, Adab ,dan Dakwah mengatakan bahwa:

“Aplikasi chatting memudahkan untuk berkomunikasi dengan jarak jauh dan otomatis mempermudah bagi kami anak kuliah,selain itu Fitur fitur yang membuat saya tertarik yaitu adanya fitur story yang bisa membuat kita mengetahui kegiatan sehari hari teman teman kita dan ada juga seperti stiker yang membuat kita bisa mengetahui ekspresi dari lawan chat kita pada saat kita chat.”⁴⁸

Mengenai hasil wawancara penggunaan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal yang saya lakukan dengan Siti Nurindahsari sebagai informan dalam penelitian ini, program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Mengatakan Bahwa:

“Fitur-fitur menarik yang yang membuat percakapan lebih menyenangkan. Banyak aplikasi chatting menawarkan berbagai fitur seperti panggilan suara/video, berbagi foto dan file, stiker dan emoji, serta grup obrolan. Fitur-fitur ini membuat komunikasi menjadi lebih ekspresif, menyenangkan, dan fungsional”

Mengenai hasil wawancara penggunaan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal yang saya lakukan dengan Nurani sebagai informan dalam penelitian ini ,program Studi Jurnalistik Islam ,Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Mengatakan Bahwa:

“Saya tertarik menggunakan aplikasi chatting karena banyak grup dan komunitas online yang bisa saya ikuti sesuai minat saya. Saya bisa berdiskusi dan berbagi informasi dengan orang-orang yang memiliki hobi atau pekerjaan

⁴⁷Nurdiana,,Prodi Management Dakwahwawancara di IAIN Pareparetanggal 24 Juni 2024

⁴⁸Zulkifli,prodisejarahpengembanganislam,wawancara di IAIN Pareparetanggal 20 Juni 2024

serupa. Hal ini membuka peluang networking dan pembelajaran yang tidak terbatas jarak.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan beberapa point penting alasan ketertarikan informan menggunakan aplikasi chatting yaitu karena dapat memudahkan komunikasi jarak jauh sehingga komunikasi bisa lebih efisien. Selain itu di aplikasi chatting juga mempunyai fitur yang beragam sehingga membuat para informan tertarik menggunakannya salah satunya, stiker, *voice note*(VN), *video call* (vc), panggilan suara yang sangat bermanfaat bagi informan dalam pengembangan hubungan interpersonal, seperti mengatasi batasan jarak jauh, mempertahankan koneksi dimana aplikasi chatting memungkinkan mahasiswa untuk tetap terhubung dengan teman, keluarga dan rekan meskipun tidak bisa bertemu langsung, berbagi informasi bisa lebih mudah dengan adanya fitur story yang memungkinkan kita untuk mengetahui aktivitas dari keluarga, pasangan ataupun rekan studi kita.

Penggunaan aplikasi chatting di kalangan mahasiswa telah menjadi bagian integral dalam pengembangan dan pemeliharaan hubungan interpersonal. Kemudahan komunikasi jarak jauh dan beragam fitur yang ditawarkan menjadi daya tarik utama. Fitur-fitur seperti stiker, *voice note*, *video call*, dan story tidak hanya memfasilitasi komunikasi tetapi juga membantu dalam mengekspresikan emosi dan berbagi pengalaman sehari-hari. Aplikasi chatting telah mengubah dinamika komunikasi interpersonal dengan menawarkan fleksibilitas dan multi-dimensionalitas dalam interaksi. Namun, penting untuk memperhatikan keseimbangan antara efisiensi komunikasi digital dan kualitas hubungan yang dibangun. Penggunaan yang bijak dan efektif dari aplikasi chatting dapat menjadi alat yang powerful dalam membangun dan memelihara hubungan interpersonal di era digital, terutama dalam konteks kehidupan mahasiswa yang sering dihadapkan pada tantangan jarak dan mobilitas.

b) kecepatan informasi

Mengenai hasil wawancara tentang berapa lama mahasiswa menggunakan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan yang saya lakukan dengan nurul khafifah selaku informan, program studi Komunikasi Penyiaran Islam mengatakan bahwa:

“Waktu yang saya gunakan itu kurang lebih 13 jam karena tergantung dari saya memegang hp atau tidaknya jadi kalau diperhitungkan yang kurang lebih 13 jam.tergantung untuk mengembangkan hubungan diaplikasi chatting itu kita butuh waktu ,tergantung daripada situasi ,kalau chatnya itu intens maka hubungan itu juga akan berkembang dengan waktu yang lebih cepat tapi ya untuk waktu normalnya itu sekitaran satu mingguan lah”⁴⁹

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Muhammad Fachrul Saladdin sebagai informan dalam penelitian ini ,program studi pengembangan masyarakat islam ,Fakultas Ushuluddin, Adab ,dan Dakwah mengatakan bahwa:

“Mengenai waktu saya menggunakan aplikasi chatting sesuai dengan kebutuhan saya sehari hari.Untuk mengembangkan hubungan interpersonal itu tergantung dengan orang yang saya temani chat ,kalau pengalaman pribadi cukup satu atau 2 hari kalau chatting nya intens”⁵⁰

Mengenai hasil wawancara saya lakukan dengan Adelia faradilla sebagai informan dalam penelitian ini, program Bimbingan Konseling Islam ,Fakultas Ushuluddin, Adab ,dan Dakwah mengatakan bahwa:

“Waktu yang saya habiskan untuk menggunakan aplikasi chatting yaitu hampir 24 jam lah .Sebenarnya ini yang membangun hubungan kak tergantung,misalnya kalau keluarga kan kita sudah kenal jadi kalau menjalin hubungan itu tidak terlalu lama ji.beda lagi halnya kalau misalnya orang yang

⁴⁹Nurul khafifah program studi komunikasi penyiaran islam ,wawancara di IAIN Parepare tanggal 10 juni 2024

⁵⁰Muhammad fachrul saladdin program studi pengembangan agama islam, wawancara di secretariat APPM Polman tanggal 20 Juni 2024

tidak di kenal sama sekali mungkin memerlukan waktu sekitar satu minggu atau dua minggu”⁵¹

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Nurdiana sebagai informan dalam penelitian ini ,program studi Management Dakwah,Fakultas Ushuluddin, Adab ,dan Dakwah mengatakan bahwa:

“Waktu yang saya gunakan untuk mengakses aplikasi chatting ialah sekitar 3 jam sehari,dan mengenai waktu untuk pengembangan hubungan itu jika saya mengenalnya waktu yang saya butuhkan untuk mengembangkan hubungan itu sekitar kurang lebih 1 minggu “⁵²

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan zulkifli sebagai informan dalam penelitian ini,program studi Sejarah Peradaban Islam,Fakultas Ushuluddin, Adab,dan Dakwah mengatakan bahwa:

“Kalau saya pribadi itu sekitar kurang lebih 14 jam tergantung dari seseorang apakah dia merespon dengan baik atau tidak tapi untuk saya pribadi yaitu sekitar satu minggu-sebulan sehingga mulai akrab”⁵³

Mengenai hasil wawancara penggunaan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal yang saya lakukan dengan Siti Nurindahsari sebagai informan dalam penelitian ini ,program Studi Sosiologi Agama,Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Mengatakan Bahwa:

“saya biasanya mengakses aplikasi chatting sekitar 2-3 jam sehari, terutama di pagi hari sebelum bekerja dan di malam hari setelah pulang kerja. Untuk pengembangan hubungan melalui aplikasi chatting, biasanya butuh waktu sekitar 1-2 bulan bagi saya untuk merasa cukup nyaman dan dekat dengan seseorang. Tentu saja ini tergantung pada intensitas komunikasi dan kecocokan dengan orang tersebut.”

⁵¹Adelia Faradilla, program studi bimbingan konseling, islam wawancara di IAIN Parepare tanggal 24 Juni

⁵²Nurdiana, program studi Management Dakwah ,wawancara di IAIN Parepare ,Tanggal 24 Juni 2024

⁵³Zulkifli, Program studi Sejarah Peradaban Islam , wawancara di IAIN Parepare tanggal 20 Juni 2024

Mengenai hasil wawancara penggunaan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal yang saya lakukan dengan Nurani sebagai informan dalam penelitian ini, program Studi Jurnalistik Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Mengatakan Bahwa:

“Dalam sehari, saya menghabiskan waktu kurang lebih 4-5 jam untuk mengakses berbagai aplikasi chatting. Saya cukup aktif berkomunikasi online. Untuk mengembangkan hubungan yang bermakna melalui aplikasi chatting, saya merasa butuh waktu minimal 3-4 minggu komunikasi intens sebelum bisa merasa benar-benar terhubung dengan seseorang secara emosional.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas informan menghabiskan waktu yang cukup signifikan (lebih dari 10 jam per hari) untuk menggunakan aplikasi chatting. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi chatting telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mahasiswa. Penggunaan yang intensif ini mungkin tidak hanya untuk komunikasi sosial tetapi juga untuk keperluan akademis dan profesional. Proses pengembangan hubungan melalui aplikasi ini bervariasi, namun umumnya dapat terjadi dalam waktu yang relatif singkat, berkisar dari beberapa hari hingga satu bulan. Faktor-faktor seperti intensitas komunikasi, hubungan awal, respon lawan bicara, jenis hubungan, serta situasi dan konteks memainkan peran penting dalam menentukan kecepatan dan kualitas pengembangan hubungan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi chatting menawarkan platform yang efisien untuk membangun hubungan, dinamika interpersonal tetap memainkan peran krusial dalam prosesnya. Temuan ini menegaskan pentingnya keterampilan komunikasi digital dalam konteks sosial kontemporer, di mana aplikasi chatting telah menjadi medium utama dalam membangun dan memelihara hubungan interpersonal di kalangan mahasiswa. Namun, hal ini juga menimbulkan pertanyaan tentang keseimbangan antara efisiensi komunikasi digital dan kualitas hubungan yang dibangun, serta implikasinya terhadap perkembangan sosial dan emosional mahasiswa dalam jangka panjang.

c) Kuantitas Informasi

Kuantitas informasi yang dimaksud adalah pesan. pada dimensi ini individu dapat menyampaikan informasi yang tepat kepada komuikan. Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Nurul Khafifah selaku informan, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Mengatakan Bahwa:

“Saya lebih suka mengirim pesan pendek. Karena bagi hal itu membantu saya untuk berkomunikasi dengan cepat dan efisien pesan pendek lebih tepat, terutama ketika diskusi tentang tugas kuliah.Pesan pendek juga membantu saya tetap bisa terhubung dengan teman-teman tanpa butuh banyak waktu.”⁵⁴

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Muhammad Fachrul Saladdin sebagai informan dalam penelitian ini, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam , Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Mengatakan Bahwa:

“Saya lebih ke mengirim pesan panjang. Menurutku, ini memungkinkan saya untuk mengekspresikan diri dengan lebih baik dan membangun hubungan yang lebih dalam dengan teman-teman yang lain. Saya merasa bisa lebih terbuka dan jujur ketika menulis pesan yang lebih panjang dan detail”⁵⁵

Mengenai hasil wawancara saya lakukan dengan Adelia faradilla sebagai informan dalam penelitian ini, program Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah mengatakan bagi bahwa:

“dua duanya, kalau saya tergantung situasi. Untuk komunikasi sehari-hari dan info singkat, saya lebih suka pesan pendek. Tapi untuk diskusi mendalam tentang topik kuliah,urusan lain atau masalah pribadi dengan teman dekat, saya lebih suka mengirim pesan panjang untuk menjelaskan pendapat saya secara menyeluruh.”⁵⁶

⁵⁴Nurul Khafifah, program studi komunikasi penyiaran islam , wawancara di IAIN Parepare, tanggal 10 Juni 2024

⁵⁵ Muhammad fachrul saladdin , program studi pengembangan agama islam , wawancara di secretariat APPM Polman ,tanggal 20 Juni 2024

⁵⁶Adelia faradilla, program studi bimbingan konseling islam, wawancara di IAIN Parepare tanggal 24 Juni 2024

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Nurdiana sebagai informan dalam penelitian ini, program studi Management Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab ,dan Dakwah mengatakan bahwa:

“Saya lebih suka pesan pendek karena sesuai dengan gaya hidup yang cepat sebagai mahasiswa. Tapi, kadang sebenarnya pesan pendek bisa menimbulkan kesalahpahaman. Jadi, saya selalu berusaha untuk lebih berhati-hati dalam memilih kata-kata agar pesanyang saya kirim tetap jelas meskipun singkat”⁵⁷

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Zulkifli sebagai informan dalam penelitian ini, program studi sejarah peradaban islam, Fakultas Ushuluddin, Adab ,dan Dakwah mengatakan bahwa:

“pesan pendek, tapi sering kali dalam beberapa pesan. Ini membuat percakapan terasa lebih alami, seperti berbicara langsung. Menurut cara ini membantu mempertahankan keterlibatan dalam percakapan dan membuat hubungan interpersonal lebih jalan.”⁵⁸

Mengenai hasil wawancara penggunaan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal yang saya lakukan dengan Siti Nurindahsari sebagai informan dalam penelitian ini, program Studi Sosiologi Agama,Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Mengatakan Bahwa:

“Saya lebih suka pesan panjang untuk teman-teman dekat dan pesan pendek untuk kenalan biasa. Menurut saya, ini membantu mengelola tingkat kedekatan dalam hubungan. Pesan panjang membuat saya untuk berbagi lebih banyak dan mempererat hubungan, sementara pesan pendek membantu menjaga batasan dengan orang yang belum terlalu dekat.”

Mengenai hasil wawancara penggunaan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal yang saya lakukan dengan Nurani sebagai informan dalam penelitian ini ,program Studi Jurnalistik Islam,Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Mengatakan Bahwa:

⁵⁷Nurdiana,program studi management dakwah, wawancara di IAIN Parepare tanggal 24 Juni 2024

⁵⁸Zulkifli program studi sejarah peradaban islam wawancara di IAIN Parepare tanggal 20 Juni 2024

“kalau saya tergantung dari topik yang dibahas kalau topiknya berupa topik umum atau tidak terlalu penting saya akan mengirim pesan pendek. Jika topiknya sensitif atau kompleks, yang membutuhkan penjelasan secara detail saya lebih memilih pesan panjang atau bahkan jika perlu saya akan menelepon”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kuantitas informasi dalam aplikasi chatting bukan hanya masalah preferensi pribadi, tetapi juga alat strategis yang digunakan mahasiswa untuk mengelola komunikasi, hubungan interpersonal, dan kebutuhan akademik mereka. Pemahaman ini dapat memberikan wawasan berharga untuk pengembangan aplikasi chatting yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan perilaku komunikasi mahasiswa. Mahasiswa memiliki preferensi yang beragam dalam hal kuantitas informasi yang mereka kirim dan terima. Sebagian lebih suka pesan pendek, sebagian lain lebih suka pesan panjang, dan ada pula yang menggunakan kombinasi keduanya. Pilihan kuantitas informasi sering bergantung pada konteks, seperti jenis hubungan, sifat komunikasi, dan urgensi pesan. Kuantitas informasi digunakan sebagai alat untuk mengelola tingkat kedekatan dalam hubungan interpersonal. Pesan panjang cenderung digunakan untuk hubungan yang lebih dekat, sementara pesan pendek untuk hubungan yang lebih formal atau kurang dekat.

d) Kesesuaian dan keefektifan informasi

Kesesuaian dan keefektifan informasi yang dimaksud adalah bagaimana narasumber mendapatkan informasi yang lebih luas mengenai individu lain melalui fitur-fitur yang ada di aplikasi chatting dan menggunakan informasi yang didapat dalam mengembangkan hubungan.

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Nurul Khafifah selaku narasumber pada penelitian ini, program studi komunikasi penyiaran Islam, mengatakan bahwa:

“Aplikasi chatting membantu saya dalam membangun keintiman dan keterbukaan itu dengan fitur-fitur itu, fitur-fitur seperti VC, VN atau pun stiker

nah itu akan membantu kita dalam membangun hubungan interpersonal karena tanpa bertemu pun kita sudah saling menjalin hubungan begitu”

Mengenai hasil wawancara saya lakukan dengan Adelia Faradilla sebagai informan dalam penelitian ini, program Bimbingan Konseling Islam, fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah mengatakan bahwa:

“Sebenarnya aplikasi chatting ini sangat membantu membangun kedekatan saya dengan individu apalagi kita berada di tempat yang berbeda melalui fitur seperti pesan teks, panggilan suara, dan masih banyak lagi fitur aplikasi chatting ini saya masih tetap bisa berkomunikasi secara intens dengan lawan chat saya tanpa terhalang jarak dan waktu”

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Nurdiana sebagai informan dalam penelitian ini, program studi Management Dakwah, fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah mengatakan bahwa:

“Aplikasi chatting membantu saya untuk bisa mengekspresikan diri dengan rekan yang jauh dari saya karena aplikasi chatting dilengkapi banyak fitur yang sangat membantu seperti stiker, gambar, dan emoji yang memungkinkan ekspresi diri yang lebih sesuai,”

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Zulkifli sebagai informan dalam penelitian ini, program studi sejarah peradaban Islam, fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah mengatakan bahwa:

“Membangun suatu hubungan melalui aplikasi chatting tentu saja kita menggunakan fitur-fitur yang ada seperti mengirim lokasi ke orang terdekat, atau mengirim foto kegiatan kita untuk mengabari orang terdekat melakukan video call untuk berkomunikasi”

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Muhammad Fachrul Saladdin sebagai informan dalam penelitian ini, program studi pengembangan masyarakat Islam, fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah mengatakan bahwa:

“Kalau saya ada salah satu fitur yang membantu saya dalam pengembangan hubungan interpersonal yaitu voice note atau biasa kita sebut vn. Fitur ini membantu saya untuk menyampaikan nuansa emosi dan ekspresi suara yang sulit ditangkap dalam teks tertulis”

Mengenai hasil wawancara penggunaan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal yang saya lakukan dengan Siti Nurindahsari sebagai informan dalam penelitian ini ,program Studi Sosiologi Agama,Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Mengatakan Bahwa:

“saya merasa lebih nyaman berbagi perasaan dan pikiran saya melalui chat dibandingkan tatap muka langsung. Fitur seperti voice note dan video call juga membantu saya tetap terhubung secara lebih personal dengan teman yang jauh. Saya jadi lebih mudah curhat dan mengungkapkan isi hati saya.”

Mengenai hasil wawancara penggunaan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal yang saya lakukan dengan Nurani sebagai informan dalam penelitian ini ,program Studi Jurnalistik Islam ,Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Mengatakan Bahwa:

“Menurut saya aplikasi chatting memiliki peran penting dalam hubungan interpersonal saya. Saya bisa berkomunikasi kapan saja dan di mana saja, sehingga lebih sering berinteraksi dengan orang-orang terdekat. Fitur berbagi foto dan video membuat saya bisa tetap update kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua narasumber menekankan pentingnya berbagai fitur dalam aplikasi chatting yang membantu mereka membangun dan memelihara hubungan interpersonal.hal ini juga menunjukkan bahwa aplikasi chatting modern menyediakan beragam alat komunikasi yang memungkinkan pengguna untuk memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Variasi fitur ini memungkinkan komunikasi yang lebih kaya dan multidimensi, mendekati pengalaman komunikasi tatap muka.bagaimana aplikasi chatting telah menjadi alat yang sangat penting dalam membangun dan memelihara hubungan interpersonal di era digital. Aplikasi ini tidak hanya menjembatani jarak fisik, tetapi juga menyediakan berbagai cara untuk mengekspresikan diri, berbagi pengalaman, dan membangun keintiman emosional.

Keberagaman fitur yang disebutkan oleh narasumber mencerminkan kompleksitas komunikasi manusia dan bagaimana teknologi berusaha untuk mengakomodasi kompleksitas tersebut dalam lingkungan digital. Dari pesan teks sederhana hingga panggilan video yang mensimulasikan kehadiran fisik, aplikasi chatting menyediakan spektrum alat komunikasi yang luas. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun aplikasi chatting menawarkan banyak manfaat, mereka juga membawa tantangan dan potensi perubahan dalam dinamika hubungan interpersonal. Misalnya, kemudahan komunikasi jarak jauh mungkin mengubah ekspektasi tentang ketersediaan dan responsivitas dalam hubungan. Selain itu, meskipun fitur-fitur seperti emoji dan stiker dapat membantu dalam ekspresi emosi, mereka juga mungkin menyederhanakan atau menstandarisasi ekspresi emosional. Terlepas dari potensi tantangan ini, hasil wawancara secara keseluruhan menunjukkan sikap positif terhadap peran aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal. Narasumber tampaknya menghargai fleksibilitas, aksesibilitas, dan kekayaan komunikasi yang ditawarkan oleh teknologi ini.

2. Pengembangan Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Chatting Pada Mahasiswa FU AD IAIN Parepare

a) Tahap Orientasi

Tahap orientasi yang dimaksud tahapan awal dalam membangun hubungan tentang bagaimana para mahasiswa memulai mengembangkan hubungan melalui aplikasi chatting. Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Nurul Khafifah selaku narasumber pada penelitian ini, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, mengatakan bahwa:

“Biasanya saya memulai hubungan dengan orang lain dengan basa basi biasanya saya chat, tapi saya jarang chat duluan tapi biasanya kalau saya yang dulun saya selalu basa basi dulu sebelum menanyakan atau memulai pembahasan”⁵⁹

⁵⁹NurulKhafifah, prodi komunikasi penyiaran islam, wawancara di IAIN Parepare tanggal 10 Juni 2024

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Muhammad Fachrul Saladdin sebagai informan dalam penelitian ini, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Mengatakan Bahwa:

“Kalau memulai hubungan ya tergantung apakah saya ada perlu dengan mereka dan sebaliknya begitu, jadi saya hanya berkomunikasi jika ada perlu”

Mengenai hasil wawancara saya lakukan dengan Adelia Faradilla sebagai informan dalam penelitian ini, program Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah mengatakan bahwa:

“Yang pertama itu ketika saya memulai hubungan tidak mungkin saya akan langsung bertanya apa tujuannya saya, jadi yang pertama itu pasti saya akan basa basi dulu, misalnya bertanya kabar, salah satunya.”

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Nurdiana sebagai informan dalam penelitian ini, program studi Management Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah mengatakan bahwa:

“saya memulai hubungan dengan orang lain dengan cara mengirimkan pesan singkat untuk memulai suatu percakapan”

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Zulkifli sebagai informan dalam penelitian ini, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Mengatakan bahwa:

“Awal saya memulai berkomunikasi dengan seseorang melalui aplikasi chatting itu dengan melihat profilnya untuk melihat apakah orang itu saya kenal atau tidak “

Mengenai hasil wawancara penggunaan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal yang saya lakukan dengan Siti Nurindahsari sebagai informan dalam penelitian ini, program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Mengatakan Bahwa:

“Biasanya saya akan melihat profil mereka terlebih dahulu untuk mencari topik yang menarik untuk dibahas. Misalnya jika mereka suka traveling, saya akan menyapa dan langsung menanyakan tentang pengalaman traveling mereka yang paling berkesan.

Mengenai hasil wawancara penggunaan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal yang saya lakukan dengan Nurani sebagai informan dalam penelitian ini ,program Studi Jurnalistik Islam , Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Mengatakan Bahwa:

“Saya biasanya memulai dengan mengirim pesan sapaan singkat dan ramah, seperti 'Hai, apa kabar?'. Kemudian saya mencoba memulai percakapan ringan dengan menanyakan hal-hal umum seperti hobi atau kesibukan mereka”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Mayoritas informan menyebutkan bahwa mereka cenderung memulai komunikasi dengan basa-basi. Hal ini terlihat jelas dari pernyataan Nurul Khafifah dan Adelia Faradilla. Nurul mengatakan bahwa ia selalu basa-basi terlebih dahulu sebelum masuk ke topik utama, sementara Adelia menegaskan bahwa ia tidak akan langsung bertanya tentang tujuan komunikasi, melainkan memulai dengan basa-basi seperti menanyakan kabar. Pendekatan basa-basi ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya membangun rapport atau hubungan yang nyaman sebelum masuk ke inti pembicaraan. Ini menunjukkan bahwa para mahasiswa memahami etiket sosial dan berusaha menciptakan suasana yang kondusif untuk komunikasi yang lebih mendalam. Muhammad Fachrul Saladdin memberikan perspektif yang berbeda dengan menyatakan bahwa ia hanya berkomunikasi jika ada keperluan. Pendekatan ini menunjukkan orientasi yang lebih pragmatis dalam memulai hubungan. Fachrul cenderung memulai komunikasi berdasarkan ada tidaknya kebutuhan atau kepentingan tertentu. Meskipun pendekatan ini mungkin terkesan kurang ramah dibandingkan dengan pendekatan basa-basi, namun hal ini mencerminkan efisiensi dan fokus pada tujuan dalam berkomunikasi. Ini juga menunjukkan bahwa beberapa

mahasiswa memiliki pendekatan yang lebih langsung dan berorientasi pada hasil dalam interaksi sosial mereka.

Semua informan menunjukkan kesadaran akan pentingnya tahap awal dalam memulai hubungan atau komunikasi. Mereka memiliki strategi masing-masing, entah itu melalui basa-basi, melihat profil terlebih dahulu, atau mempertimbangkan ada tidaknya keperluan. Ini menunjukkan bahwa mereka memahami bahwa cara memulai komunikasi dapat mempengaruhi kelangsungan dan kualitas hubungan selanjutnya.

b) Tahapan pertukaran penjabakan afektif

Pada tahap ini membagikan informasi kepada individu lain juga merupakan salah satu faktor dalam pengembangan hubungan interpersonal baik itu informasi pribadi maupun informasi yang bersifat umum. Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Nurul khafifah tentang informasi apa saja yang ia bagikan melalui aplikasi chatting selaku narasumber pada penelitian ini, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Mengatakan Bahwa:

“Biasanya tergantung ya kalau untuk berbagi informasi pribadi itu ya pastinya terhadap orang-orang tertentu tapi kalau untuk informasi umum itu ya diluar dari teman dekat”

Mengenai hasil wawancara saya lakukan dengan Adelia faradilla sebagai informan dalam penelitian ini, program Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah mengatakan bahwa:

“Kalau untuk saya kak dua-duanya tetap dipake untuk berbagi informasi umum dan informasi pribadi, tapi ya itu kak kalau topik umum hanya untuk teman biasa tapi kalau informasi pribadi biasanya untuk teman terdekat “

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Nurdiana sebagai informan dalam penelitian ini, program studi Management Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah mengatakan bahwa:

“Itu tergantung dari lawan bicara saya,kalau seseorang bagi kita itu akrab saya akan saling membagi informasi untuk bisa lebih mengembangkan hubungan satu sama lain”

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Zulkifli sebagai informan dalam penelitian ini ,Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Mengatakan Bahwa:

“Itu tergantung dari lawan bicara saya,kalau seseorang bagi kita itu akrab saya akan saling membagi informasi untuk bisa lebih mengembangkan hubungan satu sama lain”

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Muhammad Fachrul Saladdin sebagai informan dalam penelitian ini ,program studi Pengembangan Masyarakat Islam ,Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Mengatakan Bahwa:

“ya saya menggunakan aplikasi chatting berbagi informasi umum dan informasi pribadi ,kalau untuk informasi umum saya akan membagikannya dengan siapapun yang membutuhkan informasi tersebut,tapi kalau informasi pribadi saya hanya membagikan informasi dengan orang tertentu seperti teman yang saya anggap dekat,pasangan ataupun keluarga”

Mengenai hasil wawancara penggunaan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal yang saya lakukan dengan Siti Nurindahsari sebagai informan dalam penelitian ini ,program Studi Sosiologi Agama,Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Mengatakan Bahwa:

“Saya menggunakan aplikasi chatting terutama untuk berbagi informasi umum dengan teman-teman dan keluarga, Untuk informasi pribadi, saya lebih suka membicarakannya melalui telepon karena merasa lebih aman dan nyaman.”

Mengenai hasil wawancara penggunaan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal yang saya lakukan dengan Nurani sebagai informan dalam penelitian ini ,program Studi Jurnalistik Islam ,Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Mengatakan Bahwa:

“Saya menggunakan aplikasi chatting untuk kedua tujuan tersebut. Untuk informasi umum, saya sering membagikan tautan berita atau topik yang sedang tren. Sedangkan untuk informasi pribadi, saya hanya membagikannya ke grup chat keluarga atau obrolan pribadi dengan teman dekat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dari dapat ditarik kesimpulan Semua narasumber membuat perbedaan yang jelas antara informasi umum dan informasi pribadi. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran yang tinggi tentang tingkat sensitivitas informasi yang mereka bagikan melalui aplikasi chatting. Ada konsensus di antara semua narasumber bahwa informasi pribadi hanya dibagikan kepada orang-orang tertentu. Nurul Khafifah, Adelia Faradilla, Nurdiana, Zulkifli, dan Muhammad Fachrul Saladdin semuanya menekankan bahwa mereka hanya membagikan informasi pribadi kepada teman dekat, orang yang akrab, atau anggota keluarga. Ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi chatting memfasilitasi komunikasi yang lebih mudah, pengguna tetap berhati-hati dalam membagikan informasi sensitif. Untuk informasi umum, narasumber cenderung lebih terbuka. Nurul Khafifah menyatakan bahwa dia membagikan informasi umum "di luar dari teman dekat", sementara Muhammad Fachrul Saladdin mengatakan bahwa dia akan membagikan informasi umum "dengan siapapun yang membutuhkan informasi tersebut". Ini menunjukkan bahwa aplikasi chatting digunakan sebagai alat untuk berbagi informasi secara luas, yang dapat berkontribusi pada penyebaran pengetahuan dan informasi dalam jaringan sosial mereka.

Beberapa narasumber, seperti Nurdiana dan Zulkifli, secara eksplisit menyebutkan bahwa mereka menggunakan berbagi informasi sebagai cara untuk "mengembangkan hubungan satu sama lain". Ini menunjukkan bahwa mereka melihat pertukaran informasi melalui aplikasi chatting tidak hanya sebagai transfer data, tetapi sebagai proses aktif dalam membangun dan memperkuat ikatan social.

c) Pertukaran afektif

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Nurul khafifah selaku narasumber pada penelitian ini, program studi komunikasi prnyiaran islam, mengatakan bahwa:

“Informasi yang saya dapatkan di aplikasi chatting itu seperti adanya fitur status, status itu sangat membantu saya untuk mendapat informasi, contoh saya sering mendapat informasi terkait dengan hobi atau aktivitas teman saya yang lain, dan biasanya saya akan me replay statusnya .sehingga informasi seperti sangat membantu sehingga kami bisa lebih dekat lagi”

Mengenai hasil wawancara saya lakukan dengan Adelia Faradillasebagai informan dalam penelitian ini, program Bimbingan Konseling Islam,fakultas Ushuluddin,Adab,dan Dakwah mengatakan bahwa:

“Kalau misalnya kita kehabisan topik terus kita pindah lagi ke aplikasi chatting yang lain seperti Instagram kita liat storynya atau video lain dan tau ternyata ini nasuka ,nah hal ini yang bisa kita jadikan topik chat yang baru untuk dibahas”

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Nurdiana sebagai informan dalam penelitian ini, program studi Management Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Mengatakan Bahwa:

“histori percakapan ,nah kalau saya informasi informasi yang saya dapatkan dari aplikasi chatting itu salah satunya bisa dari history percakapan,kita bisa melihat topik topik yang sering dibicarakan ,minat atau hobi bersama sehingga hal ini dapat membantu saya untuk memahami dan mengembangkan hubungan dengan lebih baik”

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Zulkifli sebagai informan dalam penelitian ini ,program studi sejarah peradaban islam, fakultas ushuluddin adab dan dakwah mengatakan bahwa:

“Kita bisa mengetahuinya dari profil pribadinya contoh dia menulis menyukai macha nah kita bisa memulai topik pembicaraan tersebut “

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Muhammad Fachrul Saladdin sebagai informan dalam penelitian ini, program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah mengatakan bahwa:

“Tergantung dari orang yang memberikan informasi, informasi apa itu, saya hanya menyesuaikan dengan apa yang mereka berikan”

Mengenai hasil wawancara penggunaan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal yang saya lakukan dengan Siti Nurindahsari sebagai informan dalam penelitian ini, program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Mengatakan Bahwa:

“Melalui aplikasi chatting, saya mendapatkan informasi tentang minat dan hobi teman-teman baru saya. Hal ini membantu saya menemukan kesamaan dan topik obrolan yang menarik untuk mengembangkan hubungan lebih lanjut. Selain itu, fitur berbagi foto memungkinkan saya melihat aktivitas mereka sehari-hari, yang membuat saya merasa lebih dekat meski jarang bertemu langsung.”

Mengenai hasil wawancara penggunaan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal yang saya lakukan dengan Nurani sebagai informan dalam penelitian ini, program Studi Jurnalistik Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Mengatakan Bahwa:

“Aplikasi chatting membantu saya mendapatkan informasi tentang latar belakang dan pengalaman orang lain. Dari obrolan santai, saya bisa mengetahui, pendidikan, atau tempat asal mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat ditarik Kesimpulan ini bahwa aplikasi chatting berperan signifikan dalam memfasilitasi tahap pertukaran afektif pada teori penetrasi sosial di kalangan mahasiswa. Aplikasi ini menyediakan platform yang memungkinkan pembagian informasi pribadi, pengembangan kesamaan, dan peningkatan kedekatan emosional, yang semuanya merupakan elemen kunci dalam tahap pertukaran afektif. Melalui berbagai fitur aplikasi chatting,

mahasiswa dapat mengeksplorasi dan memperdalam hubungan interpersonal mereka dengan cara yang lebih mudah dan beragam. Mahasiswa menggunakan fitur-fitur seperti status, story, dan profil pribadi untuk membagikan informasi tentang hobi, minat, dan aktivitas sehari-hari mereka. Ini menunjukkan kesiapan untuk membuka diri pada tingkat yang lebih dalam, informasi yang dibagikan melalui aplikasi chatting membantu mahasiswa menemukan kesamaan minat dan hobi, yang menjadi dasar untuk membangun hubungan lebih lanjut, informasi yang dibagikan melalui aplikasi chatting membantu mahasiswa menemukan kesamaan minat dan hobi, yang menjadi dasar untuk membangun hubungan lebih lanjut, Mahasiswa menyesuaikan komunikasi mereka berdasarkan informasi yang diterima, menunjukkan fleksibilitas dalam pertukaran afektif.

d) Tahapan Pertukaran stabil

Pada tahapan ini komunikasi yang terjadi sudah dapat dianggap efisien. Hal hal yang dibahas sudah tidak ambigu dan sifatnya sangat intim. Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Nurul khafifah selaku narasumber pada penelitian ini, program studi komunikasi penyiaran islam, mengatakan bahwa:

"Bagi saya aplikasi chatting sangat membantu, terutama untuk hubungan jarak jauh. Saya bisa membagikan hampir semua aspek hidup saya, dari rutinitas harian hingga masalah pribadi kepada orang yang saya percaya dan dekat dengan saya di aplikasi chatting. Fitur seperti voice note dan video call membuat saya merasa lebih dekat. Saya cukup terbuka membagikan informasi pribadi, tapi saya tetap menjaga hal hal tertentu yang menurut saya terlalu privasi untuk dibagikan"

Mengenai hasil wawancara saya lakukan dengan Adelia faradilla sebagai informan dalam penelitian ini, program Bimbingan Konseling Islam ,fakultas ushuluddin adab dan dakwah mengatakan bahwa:

"Mungkin kalau saya pribadi informasi yang saya bagikan itu informasi yang menurut saya rahasia tapi saya membagikan informasi tersebut kepada orang orang yang sudah saya percaya"

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Nurdiana sebagai informan dalam penelitian ini ,program studi Management Dakwah,fakultas ushuluddin adab dan dakwah mengatakan bahwa:

“Ya, aplikasi chatting sangat membantu saya dalam membagikan informasi pribadi dan membangun keintiman. Saya merasa lebih nyaman membagikan perasaan dan pengalaman pribadi melalui chat karena memberikan waktu untuk memikirkan respons. Saya biasanya mulai dengan informasi umum seperti hobi atau kesukaan, lalu perlahan membagikan hal yang lebih pribadi seperti kekhawatiran atau impian jika sudah merasa nyaman. Namun saya tetap berhati-hati dan tidak membagikan informasi sensitif”

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Zulkifli sebagai informan dalam penelitian ini ,program studi sejarah peradaban islam, fakultas ushuluddin adab dan dakwah mengatakan bahwa:

“aplikasi chatting sangat membantu saya dalam membangun keintiman. Saya bisa berkomunikasi secara lebih intens dan konsisten dengan teman-teman, bahkan yang jauh. Fitur video call membuat saya merasa lebih dekat meskipun terpisah jarak. Saya cukup terbuka dalam berbagi informasi pribadi, termasuk tentang keluarga, pekerjaan, dan bahkan masalah-masalah pribadi, terutama dengan teman-teman dekat.”

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Muhammad Fachrul Saladdin sebagai informan dalam penelitian ini ,program studi pengembangan masyarakat islam ,fakultas ushuluddin adab dan dakwah mengatakan bahwa:

“Aplikasi chatting sangat membantu saya yang introvert dalam membagikan informasi pribadi. Saya merasa lebih mudah mengekspresikan diri melalui tulisan. Saya bisa membagikan pikiran dan perasaan yang mungkin sulit saya ungkapkan secara lisan. Namun saya tetap selektif, hanya membagikan informasi pribadi kepada orang-orang yang sudah saya kenal baik. Untuk orang yang baru dikenal, saya membatasi pada informasi umum saja”

Mengenai hasil wawancara penggunaan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal yang saya lakukan dengan Siti Nurindahsari sebagai informan dalam penelitian ini ,program Studi Sosiologi Agama,Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Mengatakan Bahwa:

“ya, saya menemukan bahwa aplikasi chatting sangat membantu dalam membangun keintiman dalam hubungan saya. Aplikasi ini memungkinkan saya untuk tetap terhubung dengan pasangan sepanjang hari, bahkan ketika kami tidak bisa bertemu secara langsung. Kami bisa berbagi momen-momen kecil, lelucon, dan pemikiran spontan yang mungkin akan terlupakan jika harus menunggu bertemu”

Mengenai hasil wawancara penggunaan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal yang saya lakukan dengan Nurani sebagai informan dalam penelitian ini ,program Studi Jurnalistik Islam ,Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Mengatakan Bahwa:

“Menurut pengalaman saya, aplikasi chatting sangat bermanfaat untuk membangun keintiman dalam hubungan. Fitur-fitur seperti berbagi foto, voice note, atau video call membantu menciptakan koneksi yang lebih personal dibanding sekadar SMS. Saya merasa lebih mudah mengekspresikan diri dan membuka diri melalui chat”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwa aplikasi chatting berperan penting dalam memfasilitasi dan mempertahankan tahap pertukaran stabil pada teori penetrasi sosial. Aplikasi ini menyediakan platform yang memungkinkan keterbukaan yang mendalam, membangun kepercayaan, dan mempertahankan keintiman dalam hubungan interpersonal mahasiswa. Meskipun demikian, mahasiswa tetap menjaga batas-batas pribadi mereka, menunjukkan kematangan dalam mengelola keterbukaan diri mereka. Penggunaan aplikasi chatting memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan dan mempertahankan hubungan yang stabil dan intim, bahkan dalam situasi jarak jauh atau dengan keterbatasan waktu untuk interaksi langsung. Mahasiswa menunjukkan tingkat keterbukaan yang tinggi dalam membagikan informasi pribadi, termasuk rutinitas harian, masalah pribadi, kekhawatiran, dan impian. Ini menandakan tercapainya tahap pertukaran stabil di mana komunikasi menjadi lebih terbuka dan mendalam, Meskipun terbuka, mahasiswa tetap selektif dalam membagikan informasi yang dianggap terlalu privasi atau sensitif. Ini menunjukkan adanya batas-batas pribadi yang tetap dijaga, yang

merupakan ciri dari hubungan yang matang. Aplikasi chatting memungkinkan berbagi momen-momen kecil dan pemikiran spontan sepanjang hari, yang memperkuat koneksi emosional..

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Daya tarik Penggunaan Aplikasi Chatting Pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare Dalam Pengembangan Hubungan Interpersonal

Penelitian ini mengkaji daya tarik penggunaan aplikasi chatting di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Parepare dalam konteks pengembangan hubungan interpersonal. Hasil penelitian menunjukkan berbagai aspek penting terkait daya tarik pada aplikasi chatting seperti akses informasi, kecepatan informasi, kuantitas informasi, keefektifan dan keefesienan informasi dalam menggunakan aplikasi chatting untuk membangun dan memelihara hubungan interpersonal.

Salah satu daya tarik utama aplikasi chatting adalah kemudahannya dalam memfasilitasi komunikasi jarak jauh. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah kemudahan akses informasi yang ditawarkan oleh aplikasi chatting. Mahasiswa merasakan manfaat besar dari kemampuan untuk berkomunikasi tanpa batasan geografis. Mereka dapat dengan mudah terhubung dengan teman, keluarga, dan rekan-rekan kuliah tanpa perlu bertemu secara langsung. Ini sangat membantu dalam konteks kehidupan mahasiswa yang sering dihadapkan pada tantangan jarak dan mobilitas. Fitur-fitur yang ditawarkan oleh aplikasi chatting menjadi daya tarik utama bagi para mahasiswa. Beberapa fitur yang sering disebutkan dan dianggap sangat bermanfaat seperti stiker, fitur ini dianggap sebagai cara yang menyenangkan dan ekspresif untuk berkomunikasi. Mahasiswa menghargai kemampuan untuk mengedit dan menyesuaikan stiker sesuai dengan perasaan atau pesan yang ingin disampaikan. Voice Note (VN), kemampuan untuk mengirim pesan suara dianggap sebagai cara yang efektif untuk menyampaikan nada dan emosi yang mungkin sulit ditangkap melalui teks. Video Call (VC), fitur ini sangat disukai karena

memungkinkan komunikasi tatap muka virtual, yang sangat membantu dalam mempertahankan kedekatan meskipun terpisah jarak. Story, fitur ini memungkinkan mahasiswa untuk berbagi dan melihat kegiatan sehari-hari teman-teman mereka, membantu mereka tetap terhubung dan update dengan kehidupan orang-orang terdekat. Berbagi foto dan file, kemampuan untuk dengan mudah berbagi media dan dokumen dianggap sangat membantu, terutama dalam konteks akademis.

Aspek kecepatan informasi dalam penggunaan aplikasi chatting menunjukkan variasi yang menarik di antara mahasiswa. Waktu yang dihabiskan untuk menggunakan aplikasi chatting bervariasi dari 2-3 jam hingga hampir 24 jam sehari. Ini menunjukkan bahwa aplikasi chatting telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mahasiswa, tidak hanya untuk komunikasi sosial tetapi juga untuk keperluan akademis dan profesional. Proses pengembangan hubungan melalui aplikasi chatting juga bervariasi, namun umumnya dapat terjadi dalam waktu yang relatif singkat. Beberapa mahasiswa melaporkan bahwa mereka dapat mengembangkan hubungan yang bermakna dalam waktu sesingkat satu atau dua hari jika komunikasi intens, sementara yang lain membutuhkan waktu hingga satu atau dua bulan.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki preferensi yang beragam dalam hal kuantitas informasi yang mereka kirim dan terima melalui aplikasi chatting. Preferensi ini tidak hanya mencerminkan gaya komunikasi pribadi, tetapi juga merupakan strategi yang digunakan untuk mengelola hubungan interpersonal mereka. Beberapa mahasiswa lebih menyukai pesan pendek karena, memungkinkan komunikasi yang cepat dan efisien. sesuai dengan gaya hidup yang cepat sebagai mahasiswa, membantu mempertahankan koneksi tanpa menghabiskan terlalu banyak waktu, cocok untuk diskusi tentang tugas kuliah atau informasi singkat. Di sisi lain, beberapa mahasiswa lebih memilih pesan panjang karena, memungkinkan ekspresi diri yang lebih baik, membangun hubungan yang lebih

dalam, memungkinkan penjelasan yang lebih menyeluruh untuk topik yang kompleks, cocok untuk diskusi mendalam atau masalah pribadi. Beberapa mahasiswa juga menggunakan strategi pesan pendek berurutan, yang membuat percakapan terasa lebih alami dan mirip dengan percakapan langsung. Strategi ini dianggap membantu dalam mempertahankan keterlibatan dalam percakapan dan membangun hubungan interpersonal. Penting untuk dicatat bahwa beberapa mahasiswa menyadari potensi kesalahpahaman yang dapat timbul dari pesan pendek. Mereka menekankan pentingnya kehati-hatian dalam memilih kata-kata untuk memastikan kejelasan pesan, bahkan dalam format yang singkat. Temuan ini menunjukkan bahwa kuantitas informasi dalam aplikasi chatting bukan hanya masalah preferensi pribadi, tetapi juga alat strategis yang digunakan mahasiswa untuk mengelola komunikasi, hubungan interpersonal, dan kebutuhan akademik mereka. Hal ini memberikan wawasan berharga untuk pengembangan aplikasi chatting yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan perilaku komunikasi mahasiswa.

Aspek kesesuaian dan keefektifan informasi dalam penggunaan aplikasi chatting untuk pengembangan hubungan interpersonal menunjukkan bahwa fitur-fitur aplikasi chatting memainkan peran krusial. Mahasiswa memanfaatkan berbagai fitur untuk mendapatkan informasi yang lebih luas tentang individu lain dan menggunakan informasi tersebut untuk mengembangkan hubungan. Beberapa fitur yang dianggap sangat membantu dalam membangun keintiman dan keterbukaan antara lain, *Video Call* (VC), *Voice Note* (VN), stiker dan emoji, berbagi foto dan video, fitur lokasi, panggilan suara. Hasil wawancara menunjukkan bahwa fitur-fitur ini membantu informan dalam, membangun keintiman dan keterbukaan dalam hubungan, mengekspresikan diri dengan lebih baik, terutama ketika berkomunikasi dengan orang yang jauh, mempertahankan koneksi emosional meskipun terpisah jarak, berbagi pengalaman dan momen-momen penting dalam kehidupan mereka, mengatasi hambatan komunikasi yang mungkin muncul dalam interaksi teks. Beberapa mahasiswa bahkan melaporkan bahwa mereka merasa lebih nyaman

berbagi perasaan dan pikiran melalui aplikasi chatting dibandingkan dengan komunikasi tatap muka langsung. Ini menunjukkan bahwa aplikasi chatting tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga platform yang memfasilitasi keterbukaan dan keintiman dalam hubungan interpersonal.

2. Pengembangan Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Chatting Pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare

Penelitian ini mengkaji bagaimana mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Parepare mengembangkan hubungan interpersonal mereka melalui penggunaan aplikasi chatting. Dengan menggunakan kerangka teori penetrasi sosial, penelitian ini meneliti empat tahapan perkembangan hubungan: orientasi, pertukaran penjabakan afektif, pertukaran afektif, dan pertukaran stabil. Hasil wawancara dengan para mahasiswa dari berbagai program studi di FUAD memberikan wawasan mendalam tentang dinamika komunikasi digital dalam konteks hubungan interpersonal.

Pada tahap awal membangun hubungan, mayoritas mahasiswa menunjukkan preferensi untuk memulai interaksi dengan "basa-basi" atau percakapan ringan. Pendekatan ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya membangun rapport sebelum masuk ke topik utama pembicaraan. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka biasanya memulai dengan menanyakan kabar atau topik-topik umum, menunjukkan pemahaman terhadap etiket sosial dalam komunikasi digital. Namun, terdapat variasi dalam pendekatan ini. Beberapa mahasiswa mengadopsi sikap yang lebih pragmatis, hanya memulai komunikasi ketika ada keperluan spesifik. Pendekatan ini, meskipun mungkin terkesan kurang ramah, mencerminkan efisiensi dan fokus pada tujuan dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks digital, beberapa individu lebih mementingkan efektivitas komunikasi daripada formalitas sosial. Menariknya, beberapa mahasiswa melaporkan bahwa mereka terlebih dahulu memeriksa profil lawan bicara sebelum memulai percakapan.

Strategi ini memungkinkan mereka untuk mengumpulkan informasi awal dan menyesuaikan pendekatan komunikasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi chatting tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sumber informasi untuk memahami latar belakang dan minat potensial lawan bicara. Keragaman pendekatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran akan kompleksitas komunikasi digital dan secara aktif mengadaptasi strategi mereka untuk memaksimalkan efektivitas interaksi awal. Ini juga menggambarkan bagaimana teknologi chatting telah mengubah dinamika tahap orientasi dalam pengembangan hubungan, memungkinkan individu untuk mengumpulkan informasi dan menyusun strategi komunikasi sebelum benar-benar terlibat dalam percakapan.

Hasil wawancara pada tahap pertukaran penajajakan afektif menunjukkan bahwa pada tahap ini, terlihat jelas mahasiswa membuat perbedaan yang signifikan antara informasi umum dan informasi pribadi dalam konteks komunikasi digital. Temuan ini menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi tentang privasi dan keamanan informasi di kalangan mahasiswa. Untuk informasi umum, mahasiswa cenderung lebih terbuka dan bersedia membagikannya secara luas. Mereka menggunakan aplikasi chatting sebagai platform menyebarkan informasi yang dianggap bermanfaat atau menarik bagi jaringan sosial mereka. Ini menunjukkan peran aplikasi chatting sebagai alat diseminasi informasi dalam komunitas mahasiswa. Sebaliknya, untuk informasi pribadi, mahasiswa menunjukkan tingkat selektivitas yang tinggi. Mereka hanya membagikan informasi sensitif kepada kelompok terbatas yang terdiri dari teman dekat, keluarga, atau individu yang sudah membangun tingkat kepercayaan tertentu. Beberapa mahasiswa bahkan menyatakan preferensi untuk membicarakan informasi pribadi melalui saluran komunikasi yang dianggap lebih aman, seperti telepon, daripada melalui aplikasi chatting. Temuan ini menyoroti bagaimana aplikasi chatting telah mengubah konsep "kedekatan" dalam hubungan interpersonal. Meskipun teknologi ini memungkinkan komunikasi yang lebih mudah dan cepat, mahasiswa tetap mempertahankan batas-batas privasi yang

jasas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam era digital, individu telah mengembangkan mekanisme perlindungan diri yang canggih, mampu membedakan antara berbagai tingkat keterbukaan berdasarkan konteks dan hubungan. Lebih lanjut, beberapa mahasiswa secara eksplisit menyebutkan bahwa mereka menggunakan pertukaran informasi sebagai strategi aktif untuk mengembangkan hubungan. Ini menunjukkan kesadaran metacognitive tentang peran pertukaran informasi dalam dinamika hubungan, dan bagaimana hal ini dapat dimanfaatkan dalam konteks digital untuk memperdalam koneksi interpersonal.

Hasil wawancara pada tahap pertukaran afektif menunjukkan bahwa pada tahap ini, penelitian mengungkapkan bagaimana mahasiswa memanfaatkan berbagai fitur aplikasi chatting untuk memperdalam hubungan interpersonal mereka. Fitur-fitur seperti status, story, dan profil pribadi menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk membagikan aspek-aspek kehidupan mereka yang lebih personal, seperti hobi, minat, dan aktivitas sehari-hari. Penggunaan fitur-fitur ini menunjukkan kesiapan mahasiswa untuk membuka diri pada tingkat yang lebih dalam. Mereka tidak hanya menggunakan aplikasi chatting untuk komunikasi langsung, tetapi juga sebagai platform untuk "broadcast" aspek-aspek kehidupan mereka yang dapat memicu interaksi lebih lanjut. Ini mencerminkan pergeseran dalam konsep "ruang pribadi" di era digital, di mana batas antara ruang publik dan privat menjadi semakin kabur. Mahasiswa melaporkan bahwa informasi yang dibagikan melalui fitur-fitur ini sering menjadi dasar untuk menemukan kesamaan minat dan pengalaman. Hal ini pada gilirannya menjadi katalis untuk percakapan yang lebih mendalam dan personal. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks digital, proses penemuan kesamaan dan pembangunan koneksi emosional dapat terjadi bahkan sebelum interaksi langsung dimulai. Beberapa mahasiswa juga menyebutkan penggunaan histori percakapan sebagai sumber informasi untuk memahami lawan bicara mereka lebih baik. Ini menggambarkan bagaimana fitur teknis aplikasi chatting dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk memperdalam pemahaman dan empati terhadap orang lain. Praktik

ini menunjukkan tingkat sofistikasi dalam penggunaan teknologi untuk mendukung pengembangan hubungan interpersonal. Menariknya, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka secara aktif menyesuaikan komunikasi mereka berdasarkan informasi yang diterima melalui aplikasi chatting. Ini menunjukkan fleksibilitas dalam pertukaran afektif dan kemampuan untuk mengadaptasi gaya komunikasi berdasarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang lawan bicara. Hal ini mencerminkan perkembangan keterampilan komunikasi interpersonal yang canggih di kalangan mahasiswa dalam konteks digital.

Hasil wawancara pada tahap pertukaran stabil menunjukkan bahwa pada tahap ini merupakan tahap akhir pengembangan hubungan, pada tahap ini penelitian menunjukkan bahwa aplikasi chatting memainkan peran krusial dalam memfasilitasi dan mempertahankan hubungan yang intim dan stabil di kalangan mahasiswa. Mayoritas mahasiswa melaporkan bahwa mereka merasa nyaman membagikan informasi yang sangat pribadi melalui aplikasi chatting, terutama dengan individu yang telah mencapai tingkat kepercayaan yang tinggi. Beberapa mahasiswa menekankan nilai aplikasi chatting dalam konteks hubungan jarak jauh. Mereka melaporkan bahwa fitur-fitur seperti voice note dan video call membantu menciptakan rasa kedekatan meskipun terpisah secara fisik. Ini menunjukkan bagaimana teknologi chatting telah mengubah konsep "kehadiran" dalam hubungan interpersonal, memungkinkan individu untuk mempertahankan koneksi emosional yang kuat tanpa kehadiran fisik. Mahasiswa juga melaporkan bahwa aplikasi chatting memungkinkan mereka untuk membagikan aspek-aspek hidup mereka yang lebih intim, seperti masalah pribadi, kekhawatiran, dan impian. Beberapa mahasiswa bahkan menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah mengekspresikan diri melalui tulisan dalam aplikasi chatting dibandingkan komunikasi lisan. Ini menunjukkan bagaimana medium digital dapat, dalam beberapa kasus, memfasilitasi keterbukaan dan keintiman yang mungkin sulit dicapai dalam interaksi tatap muka. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun pada tahap ini hubungan telah mencapai

tingkat keintiman yang tinggi, mahasiswa tetap menunjukkan kesadaran akan batas-batas privasi. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka tetap berhati-hati dan tidak membagikan informasi yang dianggap terlalu sensitif, bahkan dengan orang-orang terdekat. Ini menunjukkan bahwa dalam era digital, konsep privasi tetap relevan dan individu secara aktif mengelola tingkat keterbukaan mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Aplikasi chatting memiliki daya tarik yang signifikan bagi mahasiswa FUAD IAIN Parepare dalam pengembangan hubungan interpersonal. Kemudahan akses informasi dan komunikasi jarak jauh menjadi keunggulan utama, memungkinkan mahasiswa untuk tetap terhubung tanpa batasan geografis. Fitur-fitur seperti stiker, voice note, video call, dan story memperkaya pengalaman komunikasi dan membantu mempertahankan kedekatan emosional. Kecepatan informasi bervariasi di antara mahasiswa, dengan penggunaan aplikasi chatting yang intens menunjukkan integrasinya dalam kehidupan sehari-hari. Preferensi kuantitas informasi beragam, mencerminkan gaya komunikasi personal dan strategi pengelolaan hubungan. Kesesuaian dan keefektifan fitur-fitur aplikasi chatting berperan penting dalam membangun keintiman dan keterbukaan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa aplikasi chatting bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga platform yang memfasilitasi ekspresi diri, berbagi pengalaman, dan mengatasi hambatan komunikasi. Beberapa mahasiswa bahkan merasa lebih nyaman berbagi perasaan melalui aplikasi ini dibandingkan komunikasi tatap muka. Temuan ini menunjukkan peran integral aplikasi chatting dalam membentuk dan memelihara hubungan interpersonal di kalangan mahasiswa di era digital.
2. Mahasiswa FUAD IAIN Parepare menggunakan aplikasi chatting secara strategis dalam mengembangkan hubungan interpersonal mereka. Penelitian ini mengungkapkan empat tahap perkembangan hubungan sesuai dengan teori penetrasi sosial. Pada tahap orientasi, mahasiswa menunjukkan variasi pendekatan, dari basa-basi hingga komunikasi yang lebih pragmatis. Tahap pertukaran peninjauan afektif menunjukkan kesadaran tinggi akan privasi, dengan perbedaan jelas antara informasi umum dan pribadi yang dibagikan.

Tahap pertukaran afektif memperlihatkan pemanfaatan fitur-fitur aplikasi chatting untuk memperdalam hubungan, seperti status dan story. Mahasiswa menggunakan informasi yang dibagikan untuk menemukan kesamaan dan membangun koneksi emosional. Pada tahap pertukaran stabil, aplikasi chatting berperan krusial dalam mempertahankan hubungan intim, terutama dalam konteks jarak jauh. Fitur seperti voice note dan video call membantu menciptakan kedekatan virtual. Meskipun teknologi memfasilitasi keterbukaan, mahasiswa tetap menunjukkan kesadaran akan batas-batas privasi. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana mahasiswa mengadaptasi strategi komunikasi mereka dalam konteks digital, menggabungkan keterampilan komunikasi tradisional dengan teknologi baru untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang bermakna.

B. Saran

1. Penggunaan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal di kalangan mahasiswa FUAD IAIN Parepare, disarankan mengadakan pelatihan keterampilan komunikasi digital untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan seperti kesalahpahaman dan keterbatasan komunikasi non-verbal, mendorong penggunaan fitur-fitur seperti voice note dan video call untuk komunikasi yang lebih kaya, terutama dalam diskusi kompleks atau sensitive, mempromosikan kesadaran akan manajemen waktu yang efektif, mengingat intensitas penggunaan aplikasi chatting yang tinggi. Mengintegrasikan penggunaan aplikasi chatting dalam kegiatan akademis dan organisasi mahasiswa untuk memanfaatkan potensinya dalam koordinasi dan kolaborasi. Melakukan penelitian lanjutan tentang dampak jangka panjang penggunaan intensif aplikasi chatting terhadap keterampilan komunikasi tatap muka dan kesejahteraan psikososial mahasiswa, mengembangkan panduan

penggunaan aplikasi chatting yang sehat dan etis untuk membantu mahasiswa menyeimbangkan manfaat dan risiko komunikasi digital.

2. Mendorong mahasiswa untuk memahami dan menerapkan konsep gradualitas penyingkapan diri dalam komunikasi online, dimulai dengan topik umum sebelum beralih ke hal yang lebih pribadi. mengadakan workshop tentang manajemen privasi dalam komunikasi digital, membantu mahasiswa membedakan antara informasi umum dan pribadi serta mengelola berbagi informasi dengan bijak. meningkatkan kesadaran akan pentingnya memahami konteks dan profil lawan bicara sebelum memulai komunikasi online. Mengembangkan panduan penggunaan fitur-fitur aplikasi chatting secara efektif untuk membangun hubungan interpersonal, termasuk penggunaan status, voice note, dan video call. menyelenggarakan diskusi tentang membangun keintiman dan keterbukaan dalam hubungan jarak jauh melalui aplikasi chatting. mendorong mahasiswa untuk menyeimbangkan komunikasi online dengan interaksi tatap muka ketika memungkinkan, melakukan penelitian lanjutan tentang dampak jangka panjang penggunaan aplikasi chatting terhadap kualitas hubungan interpersonal mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Suryana. 2017. “Metode Penelitian Metode Penelitian.” *Metode Penelitian Kualitatif* 3 (17).
- Alvarisi, Luis. 2017. “Teori Penetrasi Sosial Uinsuka.” (2):. teori-penetrasi-sosial-social-penetration-theory.
- Ascentia, Litani. 2016. “Proses Menjalin Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Kencan Online Tinder,”
- Aw., Suranto, 2011. *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu,)
- Ayu lestari nurhadiati. 2016. “Pengaruh Mengakses Media Chatting Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.”
- Aziza, Nur. 2017. “Jenis Dan Pendekatan Penelitian Penelitian.” *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17:
- Azkie, Verin Onella, and Yudith Emanuella Monterie. 2019. “Pengaruh Pesan Instagram Terhadap Minat Remaja Untuk Menjadi Anggota Remaja Islam Masjid Cut Meutia.” *Jurnal Kajian Media* 3 (2):
- Darmawan, Cecep, Hana Silvana, Heni Nuraeni Zaenudin, and Ridwan Effendi. 2019. “Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kota Bandung.” *Jurnal Kajian Komunikasi* 7 (2):
- Faizin, Muhammad. 2023. “6 Etika Berbicara Dalam Ayat-Ayat Al-Qur’an.” NU Online. 2023.
- Hadjah, Ahadrnus. 2015. “Computer Mediated Communication (CMC), Pola Baru Berkomunikasi.” *Al-Munzir* 8 (2): 275–89.
- Kapriadi, Prabu Rabbani, and Irwansyah. 2020. “Implementasi Computer Mediated Communication Dalam Digital Staffing Berbasis Mobile Applications and Online Platform.” *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9 (2).
- Manalu, Desi Maria. 2014. “Komunikasi Antarpribadi Melalui Media Sosial (Skype) Pada Mahasiswa Universitas Riau.” *Jom Fisip* 1 (2).
- Mentor, Katarina Podlogar. 2022. “Hubungan.” Wikipedia. 2022.
- Nurhadi, Zikri Fachrul, Achmad Wildan Kurniawan, Program Studi, Ilmu

- Komunikasi, and Universitas Garut. 2017. "Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian-ISSN: 2461-0836 Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi," no. 1
- Prabowo, Chandra Dwi, Ahmad Nizar Riyansyah Sidik, Muhammad Febri Andani, Sonniardy Pamungkas, Rudiyan, Yogie Setiawan, and Weni Gurita Aedi. 2022. "Sosialisasi Dan Edukasi Dalam Penggunaan Media Sosial." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa Informatika* 3 (2).
- Rulli Nasrullah. 2014. *Teori Riset Dan Media Siber (Cyber Media)*. jakarta:kencana.
- Sanjaya, Ica. 2013. "Efektivitas Komunikasi Interpersonal De Vito Dalam Penggunaan Facebook (Studi Kasus Bimbingan Skripsi Di Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga) BAB 2," no. November
- Severin, and Tankard. 2009. *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode, Dan Terapan Di Dalam Media Massa*. Ed.5,Cet.4: Jakarta : Kencana, 2009.
- "Survey APPJI Pengguna Internet Di Indonesia Tembus 215 Juta Orang." 2023. 2023.
- West & Turner. 2013. "Proses Penetrasi Sosial Pada Pembentukan Relationship Development Dalam Menjalani Hubungan Baik (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunikasi Interpersonal Antar Agama Di Simpul Iman Community Yogyakarta)," 196.
- Yasmin, Raihan Amalia. 2021. "Apa Itu Computer Communication Mediated." Binus.Ac.Id. 2021.
- Yusanti,Yoki, 'Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif,*Jurnal Of Scientific Communication(Jsc)*,1.1 (2020),



LAMPIRAN

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1723/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

28 Agustus 2023

Hal : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.
2. Sulvinajayanti, M.I.Kom.

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

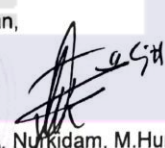
N a m a : SUKMAWATI
NIM : 2020203870233005
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **DAYA TARIK PENGEMBANGAN HUBUNGAN INTERPERSONAL MELALUI APLIKASI CHATting PADA MAHASISWA FUAD IAIN PAREPARE**

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,


Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP.19641231 199203 1 045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

13 Juni 2024

Nomor : B- 1105/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: SUKMAWATI
Tempat/Tgl. Lahir	: POLEWALI, 23 Juni 2003
NIM	: 2020203870233005
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: KANANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

DAYA TARIK PENGEMBANGAN HUBUNGAN INTERPERSONAL MELALUI APLIKASI CHANTTING PADA MAHASISWA FUAD IAIN PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Juni 2024 sampai dengan tanggal 14 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP000524

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email:
 dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 524/IP/DPM-PTSP/6/2024

- Dasar:
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPAD
 ANAMA : **SUKMAWATI**
 UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**
 ALAMA : **KAMANG, KEC. BINUANG, KAB. POLEWALI MANDAR**
 T : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
 UNTUK

JUDUL PENELITIAN : **DAYA TARIK PENGEMBANGAN HUBUNGAN INTERPERSONAL MELALUI APLIKASI CHATTING PADA MAHASISWA FUAD IAINPAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **19 Juni 2024 s.d 19 Juli 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal: **19 Juni 2024**



KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTUKOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pembina Tk. 1 (Iv/b)
 NIP. 19741013 200604 2019


Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DP/MPTSP Kota Parepare (scan QR code)



Balai Sertifikasi Elektronik



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SUKMAWATI

NIM : 2020203870233005

FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JUDUL : DAYA TARIK PENGEMBANGAN HUBUNGAN INTERPERSONAL
MELALUI APLIKASI CHATting PADA MAHASISWA FUAD IAIN
PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data dalam keperluan penelitian tentang Daya Tarik Pengembangan Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Chatting Pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan inilah nantinya akan dijadikan sebagai data untuk kemudian dianalisis agar memperoleh informasi penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Apa yang membuat anda tertarik untuk menggunakan aplikasi chatting untuk berinteraksi dengan teman-teman, keluarga atau rekan studi anda?
2. Berapa lama waktu yang anda gunakan untuk mengakses aplikasi chatting dalam sehari?
3. Berapa banyak aplikasi chatting yang anda gunakan untuk berkomunikasi dengan teman, keluarga atau pasangan?
4. Bagaimana anda memulai hubungan dengan orang lain melalui aplikasi chatting?

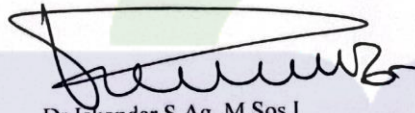
5. Fitur fitur apa saja dalam aplikasi chatting yang menarik perhatian anda untuk membangun dan mengembangkan hubungan interpersonal?
6. Berapa lama anda memerlukan waktu untuk mengembangkan hubungan interpersonal melalui aplikasi chatting?
7. Apakah aplikasi chatting memungkinkan anda untuk membangun hubungan interpersonal dengan lebih cepat daripada interaksi secara langsung?
8. Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam berkomunikasi melalui aplikasi chatting bagaimana anda menangani kesulitan tersebut agar komunikasi anda tetap berjalan dengan baik?
9. Apakah anda menggunakan aplikasi chatting untuk berbagi informasi pribadi atau hanya untuk berbicara tentang topik umum?
10. Apa saja informasi yang anda dapatkan dari aplikasi chatting yang membantu anda dalam pengembangan hubungan ?
11. Bagaimana aplikasi chatting membantu anda dalam membangun keintiman dan keterbukaan dalam hubungan interpersonal ?
12. Apakah ada perbedaan dalam tingkat keintiman yang anda rasakan antara interaksi melalui aplikasi chatting dengan interaksi langsung?
13. Bagaimana anda membedakan antara hubungan pertemanan dan hubungan pribadi yang terjalin melalui aplikasi chatting?
14. Apakah anda menemukan aplikasi chatting membantu anda dalam membagikan informasi pribadi dan membangun keintiman dengan orang lain dan sejauh mana anda membagikan informasi tersebut ?
15. Apakah anda berencana untuk terus menggunakan aplikasi chatting dalam pengembangan hubungan interpersonal kedepannya?

Parepare, 07 Juni 2024

Mengetahui

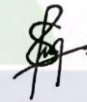
Pembimbing utama

Pembimbing pendamping



Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I

NIP 197507042009011006



Sulvinajayanti, S.Kom., M.I.Kom

NIP 198801312015032006



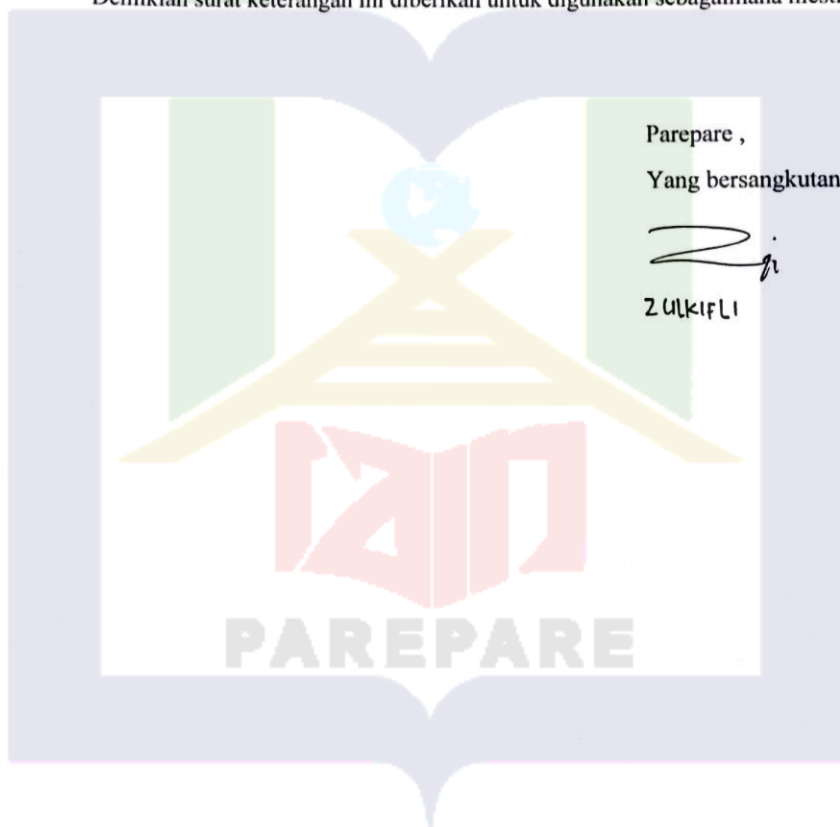
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZULKIFLI
NIM : 2020203880230011
Tempat,Tanggal Lahir: POLEWALI , 01 . 07 . 2001
Alamat : POLEWALI
Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Sukmawati yang sedang melakukan penelitian tentang “Daya Tarik Pengembangan Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Chatting Pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nuraini
NIM : 2020203870202011
Tempat,Tanggal Lahir: Bakaru, 13 Mei 2002
Alamat : Lasape
Prodi : Jurnalistik Islam

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Sukmawati yang sedang melakukan penelitian tentang “Daya Tarik Pengembangan Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Chatting Pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Fachrul Saladin

NIM : 2020203870231044

Tempat,Tanggal Lahir: Salopi, 18 Januari 2002

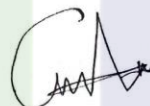
Alamat : Pajeneh

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

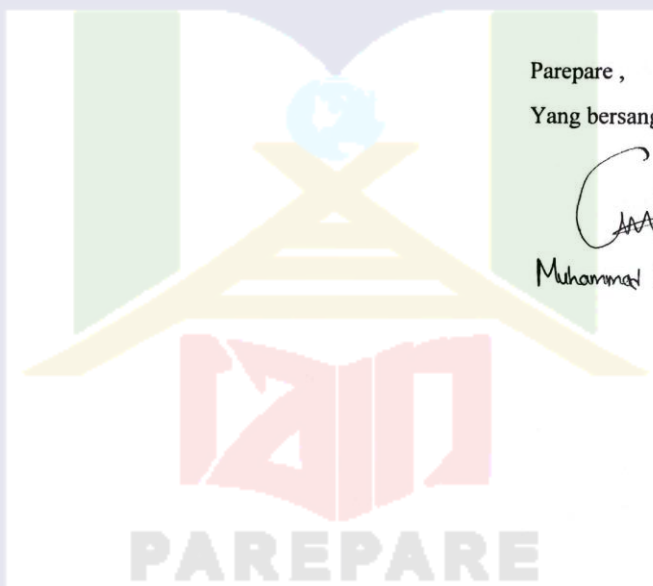
Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Sukmawati yang sedang melakukan penelitian tentang “Daya Tarik Pengembangan Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Chatting Pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare ,
Yang bersangkutan



Muhammad Fachrul Saladin



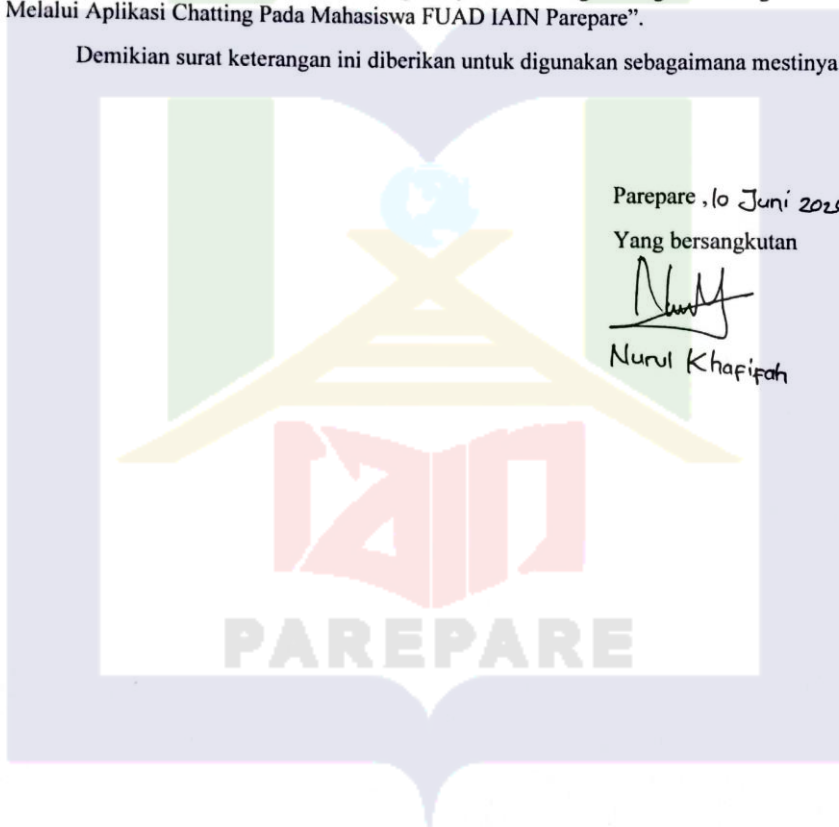
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Khafifah
NIM : 2020203870233007
Tempat, Tanggal Lahir: Sempang Barat, 16 Januari 2001
Alamat : Pinrang
Prodi : KPI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Sukmawati yang sedang melakukan penelitian tentang "Daya Tarik Pengembangan Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Chatting Pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



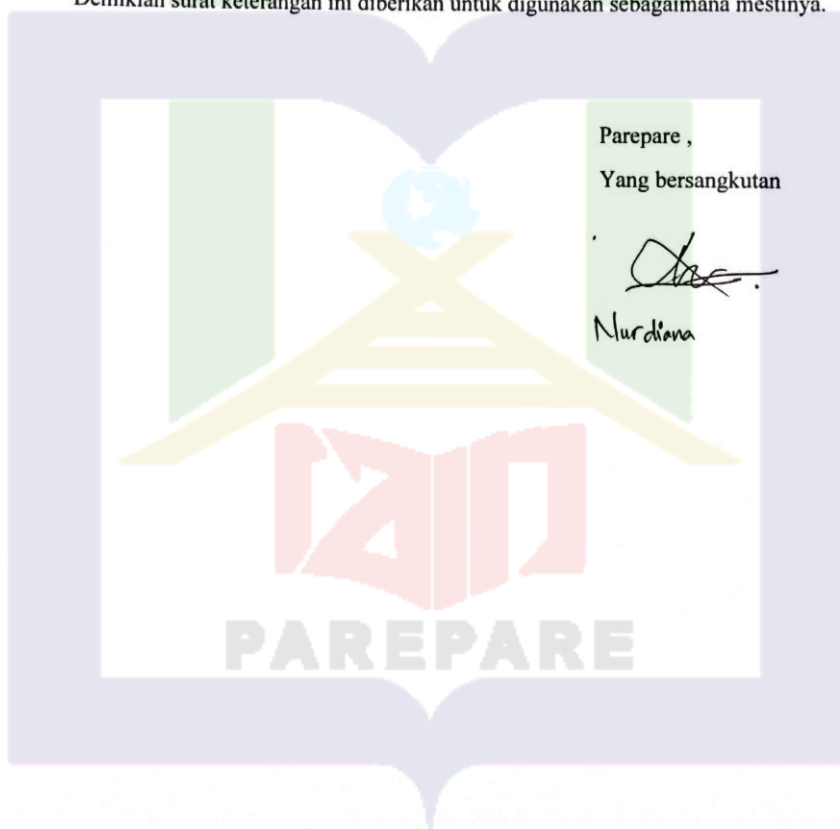
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurdiana
NIM : 2020203070230004
Tempat,Tanggal Lahir: Lemo Baru, 8 Februari 2001
Alamat : Pinrang
Prodi : Manajemen Pemasaran

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Sukmawati yang sedang melakukan penelitian tentang “Daya Tarik Pengembangan Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Chatting Pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Nurmujiabari
NIM : 20220306920608
Tempat,Tanggal Lahir: Kanang, 16 Juni 2002
Alamat : Kanang
Prodi : Sosiologi Agama

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Sukmawati yang sedang melakukan penelitian tentang “Daya Tarik Pengembangan Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Chatting Pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adelia Faradilla

NIM : 2220203870232037

Tempat, Tanggal Lahir: Salo - Ale , 09 - 02 - 2004

Alamat : Sidrap , Desa Compong , Dusun 2 Compong

Prodi : Bimbingan konseling Islam

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Sukmawati yang sedang melakukan penelitian tentang "Daya Tarik Pengembangan Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Chatting Pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.





DOKUMENTASI

PAREPARE



Wawancara dengan Nurul Khafifah

PAREPARE



Wawancara dengan Siti Nurmuliasari



Wawancara dengan Zulkifli



Wawancara dengan Muhammad FachrulSaladdim



Wawancara dengan Nurani



Wawancara dengan Adhelia Faradilla



Wawancara dengan Nurdiana

BIODATA PENULIS



Sukmawati, lahir di Kanang, Kec.Binuang, Kab. Polewali Mandar pada tanggal 23 Juni 2003, anak kedua dari pasangan Amirullah dan Nurmi. Penulis pernah menempuh pendidikan di MI DDI Kanang dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS DDI Kanang dan lulus pada tahun 2017, penulis melanjutkan sekolah di MA DDI Kanang dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD) dan mengambil jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) melalui jalur SPAN-PTKIN, dan pada tahun 2024 ini akan mengantarkan penulis untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) dengan menyusun karya tulis ilmiah atau skripsi yang berjudul **“Daya Tarik Pengembangan Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Chatting Pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare”**.

Selama menjadi bagian dari mahasiswa IAIN Parepare, penulis cukup aktif berkecimpung di organisasi kemahasiswaan dalam kampus seperti Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Red Line menjabat sebagai anggota divisi layout pada tahun 2022, lalu menjabat sebagai Bendahara Umum pada tahun 2023, serta menjabat sebagai ketua Komite C (anggaran) di SEMA-I IAIN Parepare di tahun 2024. Adapun organisasi di luar kampus, penulis bergabung di Aliansi Pemuda Pelajar Mahasiswa (APPM) Polman Kota Parepare menjabat sebagai wakil bendahara umum pada tahun 2024.

